

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP
KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU
PROPINSI KALIMANTAN BARAT**



TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

LAKIR

NIM. 015743736

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2013**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Pontianak, 11 Januari 2013

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGANGKUTAN BANGKAL
TOL
AF29CABF174533899
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
(LAKIR)
NIM. 015743736

ABSTRACT

The relationship between motivation and competence on the Performance of public secondary school teachers in district of Kapuas, Sanggau Regency, the Province of West Kalimantan

L a k i r
Universitas Terbuka
Lakir44@yahoo.co.id

Keywords : motivation teaching, competence, performance public secondary school

This descriptive study aims to identify the relationship between motivation and teaching competence toward the performance of public secondary school teachers. Specifically, this study aims to identify the relationship between motivation and (teaching) competence to their performance. Research with a quantitative approach using survey as data collection method. Data was gathered during 3 (three) months, i.e between May - July 2012 covered 5 (five) public secondary public schools located in District of Kapuas – Sanggau Regency. An eighty (80) samples were drawn using proportionate random sampling method out of 103 teachers coming from 5 (five) public secondary schools within District of Sanggau namely SMPN 1 Sanggau, SMPN 2 Sanggau, SMPN 3 Sanggau, SMPN 4 Sanggau and SMPN 5 Sanggau.

Instruments was developed based on variables used, (i) motivation (X_1) was measured through drive to work, responsibility, interest and appreciation of the task assignment, (ii) teaching competence (X_2) was measured through the ability in planning lesson plan, implementing teaching activities, assessing learning outcomes, and following up assessment results, and (iii) teachers performance (Y) was measured through the ability in formulating learning goals, implementing and managing learning activities, evaluating and improving teaching method and practicing classroom action research.

Results of hypothesis testing using parametric statistical Product Moment Correlations for single and multiple correlation showed (i) a significant correlation between motivation and performance ($R = 0,609$), (ii) a significant correlation between the performance of teachers' teaching competence ($R = 0,630$), and (iii) a significant correlation between motivation and competence of teachers to performance ($R = 0,589$).

Recommends that teacher should consistently and continuously to increase motivation and competence to achieve teaching performance optimally through improving school management system, especially related to teacher welfare, career guidance, and school financial transparency. Teaching competencies need to be improved through teacher training covered teaching skills, monitoring and supervision system, school superintendent, and evaluation system. Performance can be improved through education to a higher level of education, doing research to increase professionalism, increasing IT capability (computer literacy) to improve the knowledge.

ABSTRAK

Hubungan antara motivasi dan kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat

L a k i r
Universitas Terbuka
Lakir44@yahoo.co.id

Kata Kunci : Motivasi, Kompetensi dan Kinerja Guru SMP Negeri

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan kompetensi (mengajar) terhadap kinerja guru-guru PNS yang mengajar di SMP Negeri. Secara rinci penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara motivasi dengan kinerja guru, dan antara kompetensi (mengajar) dengan kinerja guru sebagai pengajar. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Proses pengumpulan data berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu antara bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2012 dan dilaksanakan di 5 (lima) buah SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional (proportionate random sampling method). Sampel penelitian adalah 80 guru yang ditarik secara proporsional (proportionate random sampling method) dari 103 guru berstatus PNS yang tersebar di 5 (lima) buah SMP di Kecamatan Kapuas, yaitu SMPN 1 Sanggau, SMPN 2 Sanggau, SMPN 3 Sanggau, SMPN 4 Sanggau, dan SMPN 5 Sanggau.

Instrumen dikembangkan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, yaitu (i) variabel motivasi (X_1) diukur berdasarkan dorongan untuk bekerja, tanggungjawab, minat terhadap tugas dan penghargaan terhadap tugas, (ii) kompetensi mengajar (X_2) diukur berdasarkan kriteria kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai (mengevaluasi) hasil pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil penilaian, dan (iii) kinerja guru (Y) diukur melalui kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil pengujian hipotesis dengan statistik parametrik korelasi product moment untuk korelasi tunggal dan $R_{yx_1x_2}$ untuk korelasi ganda menunjukkan (i) terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan kinerja ($R=0,609$), (ii) terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi mengajar dengan kinerja guru ($R=0,630$), dan (iii) secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dan kompetensi mengajar terhadap kinerja guru ($R=0,589$).

Disarankan agar guru secara konsisten dan kontinu meningkatkan motivasi dan kompetensi mengajar melalui perbaikan sistem manajemen sekolah terkait kesejahteraan guru, pembinaan karir guru, transparansi di bidang keuangan. Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan peningkatan keterampilan mengajar, perbaikan sistem monitoring dan supervisi di bidang pembelajaran oleh pengawas sekolah, serta perbaikan sistem evaluasi pembelajaran. Sedangkan kinerja guru dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalitas

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Hubungan Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan barat

Penyusun TAPM : L a k i r

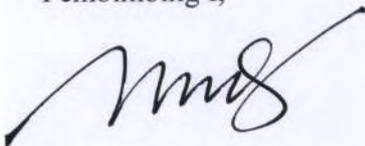
NIM : 015743736

Program Studi : Magister Administrasi Publik (MAP)

Hari/Tanggal : 11 Januari 2013

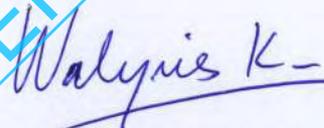
Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Pembimbing II,



Dr. Ir. Wahyuni Kadarko, M.Ed
NIP. 19470519 198603 2 001

Mengetahui ,

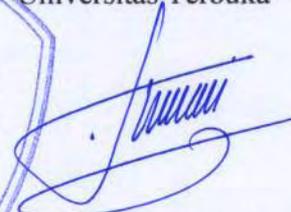
Ketua Bidang Ilmu Sosial Ilmu Politik
Program Magister Administrasi Publik



Florentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si
NIP. 19710609 199802 2 001



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Terbuka



Suciati, M.Sc. Ph.D
NIP. 19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : L a k i r
N I M : 015743736
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Tesis : Hubungan Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana , Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 13 April 2013

W a k t u : 12.30 - 14.30

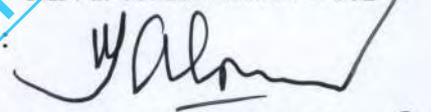
Dan telah dinyatakan L U L U S

PANITIA PENGUJI TESIS

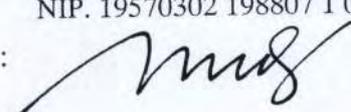
Ketua Komisi Penguji :


Dr. Tita Rosita, M.Pd
NIP. 19601003 198601 2 001

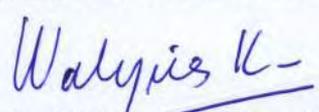
Penguji Ahli :


Dr. Roy V. Salomo, M.Soc. Sc.
NIP. 19570302 198807 1 001

Pembimbing I :


Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Pembimbing II :


Dr. Ir. Wahyuni Kadarko, M.Ed
NIP. 19470519 198603 2 001

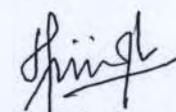
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa , tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak , dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, sehingga TAPM ini dapat diselesaikan dengan baik;
- (2) Kepala UPBJJ-UT Pontianak selaku penyelenggara Program Pascasarjana, yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, sehingga TAPM ini dapat diselesaikan dengan baik;
- (3) Bapak Dr. H. Wijaya Kusuma, M.A selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Ir. Wahyuni Kadarko, M.Ed selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
- (4) Kabid Ilmu Program Magister Administrasi Publik selaku penanggungjawab program Magister Administrasi Publik yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, sehingga TAPM ini dapat diselesaikan dengan baik;
- (5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materiil dan moral;
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Akhir kata, saya berharāp Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pontianak, 11 Januari 2013
Penulis



L a k i r
NIM. 015743736

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pernyataan	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan TAPM	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Berpikir	25
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian	34
D. Hubungan Antarvariabel	35
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis Data	48
G. Hipotesis Statistik	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	112
A. Simpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR BAGAN

			Halaman
1.	Bagan 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	27
2.	Bagan 3.1	Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian	37

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian	29

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

		Halaman	
1.	Tabel 1.1	Laporan Hasil Wawancara dan Observasi	4
2.	Tabel 1.2	Tingkat Keberhasilan Dalam Lomba	6
3.	Tabel 1.3	Rerata Nilai Ujian Nasional Tahun 2012	7
4.	Tabel 3.1	Sebaran Banyak Guru Menurut Sekolah	31
5.	Tabel 3.2	Jadwal Penelitian	31
6.	Tabel 3.3	Data Jumlah Sampel Ujicoba dan Sampel Peneliti	33
7.	Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Guru	40
8.	Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru	43
9.	Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru	45
10.	Tabel 4.1	Tingkat Keinginan untuk Meningkatkan Kinerja / Prestasi	62
11.	Tabel 4.2	Tingkat Keinginan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional	63
12.	Tabel 4.3	Tingkat untuk Melaksanakan Tugas yang Dibebankan	64
13.	Tabel 4.4	Tingkat Kesesuaian Bidang Tugas dengan Keinginan dan Minat	64
14.	Tabel 4.5	Tingkat Pemberian Penghargaan terhadap Pelaksanaan Tugas	65
15.	Tabel 4.6	Tingkat Pemberian Tunjangan Kesejahteraan	66
16.	Tabel 4.7	Tingkat Motivasi Kerja Guru	67
17.	Tabel 4.8	Tingkat Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	68
18.	Tabel 4.9	Tingkat Kemampuan Menentukan Materi	69
19.	Tabel 4.10	Tingkat Kemampuan Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran	70
20.	Tabel 4.11	Tingkat Kemampuan Menetapkan Metode Pembelajaran	71
21.	Tabel 4.12	Tingkat Kemampuan Menentukan RPP	72
22.	Tabel 4.13	Tingkat Kemampuan Menentukan Media dalam Pembelajaran	72
23.	Tabel 4.14	Tingkat Kemampuan Menentukan Bahan Belajar sesuai Tujuan Pembelajaran	73
24.	Tabel 4.15	Tingkat Kemampuan menentukan Evaluasi sesuai Tujuan Pembelajaran	74
25.	Tabel 4.16	Tingkat Kemampuan Membuka Pelajaran dengan Tehnik Partisipasi Siswa	75
26.	Tabel 4.17	Tingkat Kemampuan Menjelaskan Materi Pelajaran secara Sistematis sesuai RPP	76
27.	Tabel 4.18	Tingkat Kemampuan Menggunakan Metode dan Prosedur Pembelajaran	76

28.	Tabel 4.19	Tingkat Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	77
29.	Tabel 4.20	Tingkat Kemampuan Menggunakan Sumber Belajar sesuai RPP	78
30.	Tabel 4.21	Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Pelajaran setelah Pembelajaran	79
31.	Tabel 4.22	Tingkat Kemampuan Menggunakan Waktu secara Efektif dan efisien	80
32.	Tabel 4.23	Tingkat Kemampuan Menyusun Perangkat Penilaian sesuai dengan Indikator	81
33.	Tabel 4.24	Tingkat Kemampuan Melaksanakan Evaluasi sesuai Tujuan Pembelajaran	81
34.	Tabel 4.25	Tingkat Kemampuan Memeriksa Hasil Ulangan Sesuai Kriteria	82
35.	Tabel 4.26	Tingkat Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Prestasi Belajar Siswa	83
36.	Tabel 4.27	Tingkat Kemampuan Melakukan Pengolahan Hasil Penilaian Belajar	84
37.	Tabel 4.28	Tingkat Kemampuan Melakukan Analisis Hasil Penilaian	85
38.	Tabel 4.29	Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Hasil Penilaian	86
39.	Tabel 4.30	Tingkat Kemampuan Menyusun Laporan Hasil Penilaian	87
40.	Tabel 4.31	Tingkat Kemampuan Memperbaiki Perangkat Penilaian	87
41.	Tabel 4.32	Tingkat Kemampuan Mengidentifikasi Kesulitan belajar Siswa	88
42.	Tabel 4.33	Tingkat Kemampuan Membuat Program Perbaikan dan Pengayaan	89
43.	Tabel 4.34	Tingkat Kemampuan Melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan	90
44.	Tabel 4.35	Tingkat Kemampuan Menganalisis Hasil Evaluasi Program Perbaikan dan Pengayaan	91
45.	Tabel 4.36	Tingkat Kompetensi Guru	91
46.	Tabel 4.37	Tingkat Kemampuan Membuat Rencana Pengajaran dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	93
47.	Tabel 4.38	Tingkat Kemampuan Berkomunikasi antar Pribadi dengan Siswa	94
48.	Tabel 4.39	Tingkat Kemampuan Memotivasi Siswa dalam Belajar	95
49.	Tabel 4.40	Tingkat Kemampuan Menggunakan Tehnik Melibatkan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	95
50.	Tabel 4.41	Tingkat Kemampuan Mengenal dan Memahami Siswa	96
51.	Tabel 4.42	Tingkat Kemampuan Mengelola kelas	97
52.	Tabel 4.43	Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kompetensi	98
53.	Tabel 4.44	Tingkat Kemampuan Menggunakan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan dan Pembelajaran	98
54.	Tabel 4.45	Tingkat Kinerja Guru	99
55.	Tabel 4.46	Uji Normalitas Data	100
56.	Tabel 4.47	Tabel Silang Hubungan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru	103
57.	Tabel 4.48	Tabel Silang Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja guru	105
58.	Tabel 1	Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	153

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian ke Sekolah	118
2. Kuesioner Penelitian	119
3. Tabulasi Hasil Ujicoba Kuesioner Penelitian	124
4. Penyajian dan Pengolahan Data Penelitian	134

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu organisasi yang melayani publik (masyarakat dan orang tua siswa) dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beragama, berbudaya, berkarakter, mandiri, cerdas, kompetitif serta berprestasi merupakan dambaan setiap komponen masyarakat dan semua pihak yang berkompeten di dalam pendidikan. Pelayanan publik yang dilakukan oleh aparatur pelayanan publik dalam hal ini Pihak Kemendikbud, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Staff Sekolah, harus berorientasi kepada pelayanan publik dalam bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat. Guru sebagai subsistem dari organisasi sekolah mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan mutu peserta didik. Guru yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas, dapat memberikan layanan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mencetak sumberdaya manusia yang berkarakter, cerdas dan bermoral tinggi. Guru sebagai agen pembelajaran perlu adanya peningkatan kualitas guru agar menjadi guru yang profesional, yang memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Hal ini nantinya akan berdampak pada perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Herzberg (1959:1) mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan dalam diri seseorang yang membangkitkan topanan dan mengarahkan tindak tanduknya, dimana motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia. Motivasi

kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut Sardiman dalam (*Blogger Ragam Penelitian : 2011 ; 3*) guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, mempunyai peran sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator. Kenyataan yang ditemui di SMP Negeri Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, di sekolah masih terdapat perbedaan kompetensi guru. Perbedaan kompetensi ini akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Koswara & Halimah (2008:52) menyatakan bahwa “kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki guru profesional ada tiga, yaitu : kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas dalam subyek matter (bidang studi) yang akan diajarkan dan penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi peserta didik. Artinya memiliki kepribadian yang patut diteladani, khususnya bagi peserta didik dan umumnya bagi sesama manusia, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Kompetensi sosial artinya guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya, dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Motivasi dan kompetensi merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika pendidik/guru yang cerdas yang

memiliki kemampuan dalam melakukan terobosan dan pemikiran yang mampu menyelesaikan masalah dan melakukan pengembangan, sehingga profesionalisme guru memegang peranan yang penting.

Pendidikan yang baik dan unggul sangat tergantung pada kondisi mutu guru. Menurut UNESCO dalam laporan the International Commission on Education For Twenty – First Century dalam Baedhowi (2009:3) menyatakan bahwa, “memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru, mereka membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan, karakter personal, prospek profesional dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi harapan stakeholder pendidikan”. Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam mewujudkan akuntabilitas penyelenggaraan dan pemberian layanan pendidikan yang bermutu. Tanpa adanya guru yang memiliki motivasi dan kompetensi tinggi, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dengan rincian : Kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di beberapa sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi kinerja guru, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Laporan hasil wawancara dan observasi di beberapa sekolah

No	Identifikasi Masalah	Sumber Data
1	Siswa kesulitan memahami penjelasan dari guru mata pelajaran tertentu, misalnya IPA, Matematika dan Bahasa Inggris	Informasi dari murid dan hasil nilai raport
2	Adanya keengganan guru memberikan jam pelajaran tambahan di luar jam belajar efektif	Kepala Sekolah
3	Jika guru tidak ada jam mengajar, sebagian besar guru tidak berada di tempat/ruang guru	Pengamatan di lapangan
4	Pengelolaan kelas oleh sebagian guru belum optimal	Pengamatan di lapangan
5	Kurangnya kegiatan diklat bagi guru, khususnya bagi guru-guru yang masa kerjanya < 5 tahun	Data TU
6	Sebagian besar tingkat pendidikan guru di sekolah lama adalah Diploma atau Penyetaraan S-1.	Data TU

Sumber : Wawancara dan observasi di lapangan

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dimungkinkan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor siswanya atau faktor guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kesulitan pemahaman jika disebabkan karena kemampuan guru dalam memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, ini merupakan indikasi dari rendahnya kualitas kerja guru, atau guru dalam melaksanakan tugasnya belum melakukan secara optimal.
2. Adanya keengganan guru memberikan jam pelajaran tambahan, kemungkinan disebabkan adanya kebijakan yang kurang memberikan imbalan atau insentif yang pantas yang diberikan kepada guru jika melakukan pekerjaan di luar jam pelajaran

yang telah ditentukan. Kondisi ini menimbulkan motivasi yang rendah untuk memberikan tambahan pelajaran di luar jam kerja.

3. Kurang kondusifnya suasana kerja dan hubungan kerja di sekolah, yang terlihat dari jika tidak ada jam mengajar, sebagian besar guru tidak berada di kantor dan mencari aktifitas di luar , bahkan terjadi ketidakharmonisan antara pimpinan sekolah dengan beberapa guru.
4. Suasana kelas yang ribut, hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan pengelolaan pembelajaran di kelas.
5. Kurangnya guru mengikuti kegiatan diklat bagi guru mata pelajaran, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas guru yang profesional
6. Pendidikan guru dan faktor usia pada sekolah lama akan berdampak pada pengembangan profesi guru, hal ini mengindikasikan lemahnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pembelajaran.

Kinerja guru yang berdasarkan data dan fakta di beberapa sekolah secara sementara, didapat permasalahan sebagai berikut :

1. Pembinaan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan perlombaan

Tabel 1.2 Tingkat keberhasilan dalam perlombaan

No	Jenis Perlombaan	Tahun
1	Bidang Studi : <ul style="list-style-type: none"> - Matematika - Fisika - Biologi - IPS - Bahasa Inggris - Bahasa Indonesia 	2012 2012
2	Olahraga : <ul style="list-style-type: none"> - Volly Ball - Karate - Tenis Meja - Badminton - Basket 	
3	Kesenian : <ul style="list-style-type: none"> - Seni tari - Musik - Cheerleader 	2012 2012 2012
4	Lomba Karya Tulis Remaja (LKIR)	2012

Sumber : Bagian TU dari Sekolah

.Sekolah membina dan membimbing siswa dalam rangka mengikuti kegiatan lomba, dari 12 sekolah yang ada di Kecamatan Kapuas, hanya ada 5 sekolah yang mampu membimbing siswa mengikuti kegiatan lomba, selebihnya tidak mampu membimbing siswa dengan berbagai alasan. Keberhasilan dalam meraih juara, SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dalam berbagai perlombaan masih minim, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru dalam membimbing siswa agar dapat berprestasi masih kurang.

2. Perolehan hasil siswa dalam Ujian Nasional

Tabel 1.3 Rerata nilai ujian nasional pada Kabupaten Sanggau Tahun 2012

Sub Rayon	Rerata				Peringkat
	B.Indonesia	B. Inggris	Matematika	IPA	
Kapuas	7.48	6.12	6.32	6.35	2
Parindu	7.23	5.18	5.32	6.08	5
Tayan Hulu	7.57	6.68	6.48	7.07	1
Tayan Hilir	7.29	5.84	6.42	6.50	4
Meliau	7.21	5.13	6.13	5.34	6
Kembayan	7.06	4.89	5.68	5.46	8
Sekayam	6.78	5.07	5.88	5.50	7
Jangkang	7.20	6.02	6.59	6.11	3

Sumber : Dinas Dikpora Kab Sanggau

Data nilai ujian nasional menunjukkan bahwa hasil kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau masih kurang membanggakan, hal ini disebabkan SMP Negeri di Kecamatan Kapuas sebagai barometer kualitas sumber daya manusia pada Kabupaten Sanggau. Hal ini dapat diduga bahwa motivasi guru untuk berinovasi masih kurang dan kompetensi guru dalam penyajian materi dan penguasaan materi masih kurang sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan deskripsi tersebut, penulis berupaya mengungkapkan variabel-variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat.

Dengan memperhatikan pengertian motivasi, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial maka akan tampak antara motivasi dan kompetensi guru

mempunyai indikator yang berbeda. Hubungan yang erat antara motivasi guru dan kompetensi guru adalah motivasi sebagai pendorong dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran di kelas akan menunjukkan hasil yang lebih optimal apabila diawali dengan kompetensi dimiliki oleh guru dalam menghadapi situasi di dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga perlu diteliti motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru termasuk faktor internal dan faktor eksternal misalnya sarana prasarana sekolah dan manajemen sekolah. Berdasarkan kenyataan yang ada di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau masih ada sekolah yang belum menunjukkan motivasi kerja guru dan kompetensi guru yang optimal sehingga peningkatan kinerja guru juga belum bisa optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi dan kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kompetensi terhadap kinerja ?

Secara spesifik, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan motivasi kerja terhadap kinerja guru ?
2. Apakah terdapat hubungan kompetensi terhadap kinerja guru ?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi kerja dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
2. Mengidentifikasi hubungan antara kompetensi dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
3. Mengidentifikasi hubungan antara motivasi kerja dan kompetensi dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah hasil yang akan diharapkan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini menguji teori-teori perilaku individu dalam organisasi yang menjelaskan bahwa motivasi dan faktor-faktor individu berupa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja individu atau anggota organisasi.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sanggau selaku Pembina Pengelola Tehnis persekolahan dalam membina guru dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah.
3. Sebagai sumber bahan informasi dan sumbangsih nyata peneliti agar berguna dalam pengembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya yang menyangkut kepegawaian tenaga guru dalam rangka perbaikan sistem kinerja guru.

4. Sebagai bahan informasi dan referensi agar dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang mengkaji permasalahan yang relevan, dengan menjunjung tinggi kode etik penulisan ilmiah.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh manusia. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, kelengkapan kerja, budaya birokrasi, serta kemampuan pegawai itu sendiri. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru. *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu sekolah, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut pendapat The Liang Gie (1982) faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kinerja adalah motivasi kerja, kemampuan kerja (kompetensi), suasana kerja, lingkungan kerja, perlengkapan dan fasilitas, prosedur kerja, struktur, kepemimpinan, kinerja individu dan organisasi, dan praktek manajemen.

Mangkunegara (2004:67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Pendapat lain menyatakan, kinerja dapat berupa produk akhir (barang dan jasa) dan atau berbentuk perilaku, kecakapan, kemampuan kerja,

kompetensi, sarana dan ketrampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Sianipar dalam Sri Kustantini, 2005:18).

Masalah kinerja penting mendapatkan perhatian dalam manajemen karena berkaitan dengan produktivitas organisasi. Dalam bidang pendidikan, kinerja guru berhubungan dengan kemampuan dan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti : (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan dalam pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kompetensi dasar guru sebagai kompetensi profesional dilihat dari kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar, kesungguhan dalam kerja serta tanggungjawab terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya sebagai seorang guru.

Berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab guru yang profesional, dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang melandasi pekerjaannya. Untuk mengetahui ukuran dari profesionalisme guru yang dijadikan sebagai indikator dari kinerja guru dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Guru menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.

- c. Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, melalui cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari hasil pengamatannya. Guru harus mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dikerjakannya untuk bisa belajar dari pengalaman, mengetahui mana yang baik dan salah serta dampaknya pada proses belajar siswa.
- e. Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sedangkan untuk penilaian kinerja guru, menurut Dirjen Dikdasmen dan Ditjen Dikti, diolah dari Koswara dan Halimah (2008:53-54), kemampuan dasar yang harus dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru yaitu :

- a) Guru dituntut menguasai bahan ajar.
- b) Guru mampu mengelola program belajar.
- c) Guru mampu mengelola kelas.
- d) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.
- e) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- g) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran

Dari teori-teori yang telah dikemukakan di atas, berkaitan dengan rencana penelitian yang memfokuskan pada kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang menjadi harapan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang, sekelompok orang atau suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan kerja, motivasi kerja, lingkungan kerja, perilaku manajemen, pendidikan dan latihan, perlengkapan dan fasilitas kerja, prosedur kerja, dan suasana kerja.

Untuk mengukur kinerja guru SMP di Kecamatan Kapuas, dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan.
- 2) Pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran.
- 3) Kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran.

2. Motivasi

Kinerja seseorang tidak terlepas dari pengharapan dan keadaan masa depan yang lebih baik, gaji dan masa depan yang lebih baik inilah yang menimbulkan motivasi. Motivasi kerja seseorang dengan yang lainnya tidaklah sama, tergantung pada kekuatan dan motif itu sendiri. Motivasi sering juga diartikan sebagai kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*) dan impuls. Tetapi pada umumnya diartikan sebagai suatu upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan. Motivasi individu akan meningkat, akan

berdampak pada pelayanan publik yang memuaskan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian dan konsep tentang motivasi kerja dalam hubungannya dengan kinerja guru.

Menurut Stoner (1996:134), menyatakan motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang member kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi merupakan faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan perilaku manusia dalam arah dan tekad tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan dan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan yang individual (Robbin : 1997). Pemenuhan kebutuhan merupakan faktor yang masih dominan dalam memotivasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, selain dorongan untuk munculnya perilaku dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhannya.

Langkah-langkah untuk memotivasi seseorang yang tersusun dan terencana sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan organisasi,
- b. Mengetahui kepentingan, yaitu dengan adanya komunikasi yang baik antara organisasi dan individu terhadap persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi,
- c. Integrasi tujuan, yaitu penyatuan tujuan organisasi dan kebutuhan individu,
- d. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pekerjaan, dan
- e. Teamwork yang berkoordinasi dengan baik.

Jika semua terwujud dengan baik, maka akan membuat seseorang untuk bekerja dengan baik dan selalu berusaha untuk lebih baik dari yang pernah dilakukannya.

Kebutuhan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara kenyataan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang. Teori kebutuhan Mc Clelland dalam Willibroodus (2010:2.19) mengemukakan bahwa perilaku individu untuk berprestasi di atas orang lain, didorong oleh kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi dan kebutuhan terhadap kekuasaan.

- a. *Need for Achievement* (kebutuhan berprestasi) yaitu kebutuhan atau keinginan bekerja lebih baik, memecahkan masalah-masalah yang rumit dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal.
- b. *Need for Affiliation* (kebutuhan berafiliasi) yaitu kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan pihak lain dalam membina persahabatan secara erat saling menerima kasih sayang dari rekan lain secara terus menerus.
- c. *Need for Power* (kebutuhan terhadap kekuasaan) yaitu kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain, mengendalikan orang lain, dan bertanggungjawab kepada orang lain.

Menurut Elis Supartini ([www.depdiknas.go.id/publikasi / buletin](http://www.depdiknas.go.id/publikasi/buletin)) yang diunduh tanggal 27 Nopember 2011, faktor-faktor yang memotivasi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah adalah dorongan untuk bekerja, tanggungjawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, dan penghargaan terhadap tugas.

a. Dorongan untuk bekerja.

Seseorang akan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu, untuk mewujudkan keinginan-keinginan yang ada pada dirinya. Mc Clelland dalam Willibrodus (2010:2.19) menyebutkan ada tiga kebutuhan yang mempengaruhi motivasi, yaitu kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kesuksesan. Kecenderungan dan intensitas perbuatan seseorang dalam bekerja kemungkinan besar dipengaruhi oleh jenis kebutuhan yang ada pada diri seseorang yang bersangkutan.

Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, akan dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada pada dirinya. Sehingga guru akan berusaha melakukan tugas-tugas di sekolah secara optimal sesuai dengan keinginannya.

b. Tanggungjawab terhadap tugas

Beban tugas yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang diberikan kepada guru, akan mempengaruhi usaha-usaha dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya. Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggungjawab yang diemban oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru memiliki kebebasan dalam merumuskan sendiri apa yang dihadapinya, dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggungjawab guru akan mengoptimalkan potensi dan kemampuannya dalam bekerja untuk mencapai keberhasilan sesuai harapannya. Nana Sudjana dalam Sri Kustantini (2005:43) mengatakan :
“ tanggungjawab mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk mencari gagasan baru , penyempurnaan praktek pengajaran “.

Guru tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai, selalu mencari cara-cara baru untuk mengatasi masalahnya dan melakukan penyempurnaan dalam tugas agar menjadi lebih baik, dan merasa gagal jika keinginan-keinginannya tidak dapat terlaksana sesuai dengan harapannya. Kadar motivasi yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh besar kecilnya beban tugas yang menjadi tanggungjawabnya yang diembannya dan bagaimana solusinya/cara menyelesaikannya. Beban tugas ini meliputi tugas mengajar, membimbing dan melaksanakan administrasi sekolah.

c. Minat terhadap tugas

Guru dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasarannya jika guru mempunyai minat terhadap tugas yang diembannya. Besar kecilnya minat guru terhadap suatu tugas akan mempengaruhi kualitas motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Hadari Nawawi (1981:124) mengatakan bahwa minat dan kemampuan terhadap suatu pekerjaan berpengaruh pula terhadap moral kerja. Minat adalah dorongan untuk memilih atau tidak memilih suatu obyek lain yang sejenis. Minat guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, yaitu adanya perasaan guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Minat guru terhadap tugasnya dapat dilihat dari kerajinan dalam bekerja, mendalami tugas dan menerima tugas dengan perasaan senang.

d. Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas keberhasilan guru dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih baik lagi dan menimbulkan rasa cinta dan bangga terhadap tugas yang diembannya, sehingga akan memungkinkan seseorang akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan tanggungjawab. Hadari Nawawi (1981:128) mengatakan bahwa penghargaan, penghormatan, pengakuan serta perlakuan terhadap karyawan pendidik sebagai manusia yang memiliki kehendak, pikiran, perasaan dan lain-lain sangat berpengaruh terhadap moral kerja mereka.

Rasa bangga dan cinta terhadap profesi akan meningkatkan harkat dan martabat jabatan guru, dan meningkatkan citra guru di masyarakat melalui pengabdian pada masyarakat. Kesimpulan motivasi kerja adalah sesuatu yang ada dalam suatu organisasi dan diri seorang guru yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan karena adanya rasa tanggungjawab akan kebutuhan individu dan organisasi dapat terpenuhi.

Untuk mengukur motivasi kinerja guru SMP di Kecamatan Kapuas, dengan menggunakan indikator-indikator yaitu tingkat dorongan untuk bekerja, tingkat tanggungjawab terhadap tugas, tingkat minat terhadap tugas, dan tingkat penghargaan terhadap tugas.

3. Kompetensi

Guru sebagai tenaga pengajar merupakan motor penggerak dalam lembaga pendidikan yang mempengaruhi pengembangan kemampuan potensi anak didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Setiap

penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan Nasional, yang prosesnya dilakukan oleh guru yang tugasnya adalah mengajar, mendidik, mengevaluasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Selanjutnya, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendekatan profesi.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang melandasi pekerjaannya. Kompetensi-kompetensi tersebut, menurut Depdikbud dalam Deni Koswara dan Halimah (2008:52) meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Profesional artinya memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan metodologi, mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang dapat menjadi sumber identifikasi bagi peserta didik.

Kompetensi Sosial artinya menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid, sesama guru, kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Ruang lingkup standar kompetensi guru, seperti diuraikan Abdul Majid (2009:6) meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi yang diorientasikan pengembangan profesi, serta penguasaan akademik.

Pertama, komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Kedua, komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.

Ketiga, komponen kompetensi penguasaan akademik meliputi pemahaman wawasan kependidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

Ditinjau dari segi proses, kinerja guru akan efektif apabila dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya dengan mempersiapkan hal-hal yang dapat meningkatkan efektifitas kinerja guru. Adapun jenis kerja guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian.

a. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan merupakan aspek yang penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat memberikan hasil secara efektif dan efisien. Depdiknas (2009:89) menyatakan bahwa

penyusunan persiapan mengajar bertujuan agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif sebagai umpan balik untuk mengukur hasil belajar mengajar dan bahan supervisi bagi kepala sekolah.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru harus merumuskan langkah-langkah dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hidayat dalam Abdul Majid (2009:21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain : 1) Memahami kurikulum. 2) Menguasai bahan ajar. 3) Menyusun program pengajaran. 4) Melaksanakan program pengajaran. 5) Menilai program pengajaran dan hasil pembelajaran.

b. Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran adalah menciptakan kondisi dan situasi dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna.

Gagne dan Brings dalam Suparman (2000:34) menyebutkan urutan langkah-langkah kegiatan instruksional sebagai berikut : 1) Memberi motivasi dan menarik perhatian. 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa. 3) Meningkatkan kompetensi prasyarat. 4) Memberi stimulus. 5) Memberi petunjuk belajar. 6) Menimbulkan penampilan siswa. 7) Memberi umpan balik. 8) Menilai penampilan. 9) Menyimpulkan.

c. Melaksanakan Penilaian

Menurut Bukka (2005:76), evaluasi program adalah proses yang bertujuan untuk menentukan standar program, menentukan apakah terdapat perbedaan antara beberapa aspek pelaksanaan program dan standar yang diberlakukan atas aspek-aspek program, dan menggunakan informasi tentang perbedaan tersebut untuk mengubah pelaksanaan maupun mengubah standar program. Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta dalam pengambilan keputusan. Menilai hasil pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan tatap muka seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes.

d. Tindak lanjut hasil penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di dalam mencapai tujuan instruksional yang sudah ditentukan. Selain itu juga untuk melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan. Tindak lanjut penilaian digunakan untuk :

- 1) Menetapkan apakah proses mengajar tersebut diulang atau dilanjutkan dengan materi selanjutnya.
- 2) Merumuskan aspek apa yang perlu dijelaskan kembali kepada murid.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi.
- 4) Menggolongkan murid dalam kelompok tertentu sesuai dengan tingkat keberhasilan murid dalam belajar.

Hasil evaluasi dapat dijadikan umpan balik bagi guru dan murid, misalnya untuk perencanaan aktivitas dan kemajuan di masa depan. Juga digunakan untuk jenis dan bentuk tindakan untuk membantu siswa yang belum menguasai suatu materi atau siswa yang sudah tuntas.

Berdasarkan beberapa teori kompetensi tersebut, dapat dibuat sebuah rumusan yang dimaksud dengan kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seorang guru serta penerapannya di dalam pekerjaan di lapangan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang akan dijadikan indikator-indikator yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pelajaran serta mengadakan tindak lanjut hasil penilaian.

4. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang penulis lakukan ini sebagai bahan pembanding, antara lain :

- a. Margareta Lowe (2011), dalam tesis yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Ketahananmalangan pada SMK Negeri Sanggau Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, tahun 2012. Tesis ini membahas pengaruh antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan ketahananmalangan dan motivasi kerja guru.
- b. Sri Kustantini (2005), dalam tesis Analisis Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang, tahun 2005. Tesis ini membahas hubungan antara motivasi, pendidikan dan pelatihan (Diklat), dan iklim organisasi terhadap kinerja guru.

B. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja

Motivasi guru dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada pada diri seorang guru, untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar akan lebih memantapkan seorang pendidik yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Koswara & Halimah, 2008:139). Sebagai seorang guru akan melaksanakan dengan senang hati dan dengan sungguh-sungguh dalam bekerja. Kinerja yang dimiliki seorang guru akan menumbuhkan semangat yang kuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan menuju hipotesis terdapat hubungan yang positif motivasi kerja terhadap kinerja guru.

2. Hubungan kompetensi guru dengan kinerja

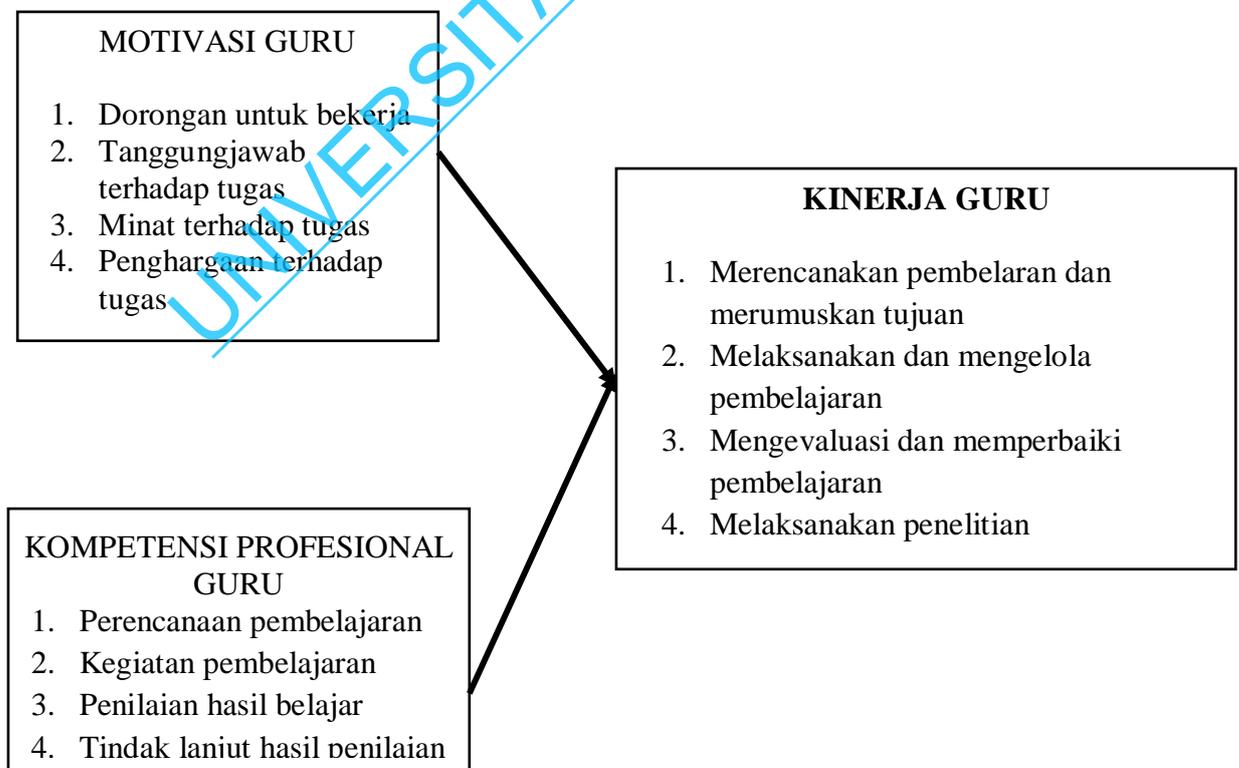
Menurut Seni Apriliya (2007:50), kompetensi yang dimiliki seorang guru akan menentukan kualitas guru sebagai guru yang profesional, dan akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan serta sikap profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab sesuai profesi keguruannya. Selanjutnya, seorang guru yang profesional akan memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang akan melandasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jadi kinerja guru akan efektif apabila guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses belajar mengajar dapat dikerjakan dengan baik sesuai kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terdapat hubungan secara positif terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

3. Hubungan motivasi kerja dan kompetensi dengan kinerja

Motivasi merupakan faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dikehendaki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi yang tinggi dari setiap guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai

guru, dengan demikian kinerja guru dapat tercapai secara optimal. Pada akhirnya tujuan sekolah dan mutu pendidikan yang tinggi akan dapat diwujudkan.

Dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru, akan meningkatkan guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian seberat apapun tugas yang dibebankan dan menjadi tanggungjawab guru akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga akan dapat meningkatkan efektifitas kinerja. Jadi jelas akan terlihat bahwa motivasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru diduga mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Nol :

- 1) Ho Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas
- 2) Ho Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas
- 3) Ho Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi dan Kompetensi Guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas

Hipotesis Alternatif :

- 1) Ha Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas
- 2) Ha Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas
- 3) Ha Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi dan Kompetensi Guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas.

UNIVERSITAS TERBUKA

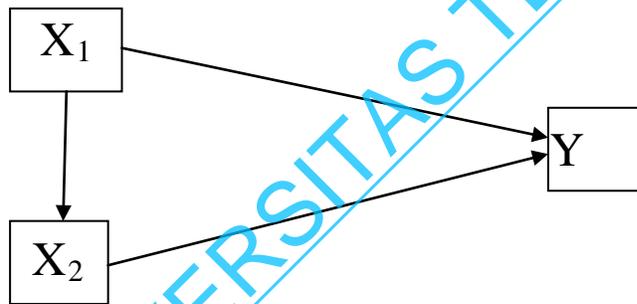
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kausal hubungan X_1 (motivasi kerja) dan X_2 (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru). Motivasi dan kompetensi guru merupakan variabel bebas sedangkan kinerja guru sebagai variabel terikat. Teknik analisis jalur dengan konstelasi masalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Kompetensi Guru

Y = Kinerja Guru

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lima Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kapuas di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau terletak sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sekadau, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Landak dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya, serta sebelah selatan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia (wilayah Perbatasan Entikong-Kuching Serawak).

Tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sanggau, SMP Negeri 2 Sanggau, SMP Negeri 3 Sanggau, SMP Negeri 4 Sanggau, dan SMP Negeri 5 Sanggau. Semua SMP yang menjadi tempat penelitian berada di dalam kota Kabupaten.

Subyek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di lima SMP Negeri dan berstatus PNS yang berada di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, tanpa melihat karakteristik seperti kondisi lingkungan sekolah, jumlah guru, latar belakang pendidikan guru, masa kerja, dan status sudah bersertifikasi atau belum. Jumlah guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yang menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 103 orang dengan 78 guru berlatar belakang pendidikan sarjana, dan 25 orang berlatar belakang pendidikan D2, D3 dan Sarjana Muda. Dari guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana sebanyak 78

orang, 8 orang guru mempunyai latar belakang pendidikan non keguruan.

Sebaran guru tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Sebaran banyak guru menurut Sekolah

No	Nama Sekolah	L	P	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Sanggau	7	21	28
2	SMP Negeri 2 Sanggau	7	20	27
3	SMP Negeri 3 Sanggau	3	16	19
4	SMP Negeri 4 Sanggau	3	13	16
5	SMP Negeri 5 Sanggau	1	12	13
	Jumlah	21	82	103

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sanggau, 2011

3. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb-April				Mei-Juni				Juli				Agt-Okt				Nop.				Des.			Keterangan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1	Pra Proposal untuk BTJJ	X	X	X	XX																				Bimbingan Jarak Jauh	
2	BTR I (Seminar Akademik-Prposal Instrumen)						X																		BTR I	
3	Perbaikan Proposal							X	X																Bimbingan Jarak Jauh	
4	Pengumpulan Data dan Analisis (Penulisan awal BAB IV – V / dan seterusnya)					X	X	X	X	X																Bimbingan Jarak Jauh
5	Kesimpulan (Penulisan BAB V)									X															Bimbingan Jarak Jauh	
6	BTR II (Seminar Akademik Hasil Penelitian)										X														BTR II	
7	Finansial dan Layak Uji											X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Bimbingan Jarak Jauh	

8	Ujian Sidang																					X	X	X		
9	Perbaikan dan Penjilidan																						X	X	X	Bimbingan Jarak Jauh

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam Sugiyono (2009:90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SMP Negeri 1 Sanggau, SMP Negeri 2 Sanggau, SMP Negeri 3 Sanggau, SMP Negeri 4 Sanggau dan SMP Negeri 5 Sanggau, yang jumlahnya 103 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode proportionate random sampling, yaitu suatu metode penarikan sampel dimana suatu populasi dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu dengan terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa sub sampel yang relatif homogen.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan sebagian dari anggota populasi. Penelitian ini dalam menentukan sampel representatif, menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2009:99). Karena jumlah populasi ada 103 orang, maka sesuai pendapat Sugiyono, penentuan jumlah sampel sebanyak 103 orang dengan taraf kesalahan 5% ditentukan sampel sebanyak 78 orang.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 80 orang sudah memenuhi syarat sebuah penelitian dengan pembagian sebagai berikut, 30 orang sebagai sampel ujicoba dan 50 orang sebagai responden penelitian.

Tabel 3.3 Data jumlah sampel uji coba dan sampel penelitian

No	Sekolah	Populasi		
		Sampel Ujicoba	Sampel Penelitian	Jumlah
1	SMPN 1 Sanggau	12	14	26
2	SMPN 2 Sanggau	10	11	21
3	SMPN 3 Sanggau	4	9	13
4	SMPN 4 Sanggau	2	10	12
5	SMPN 5 Sanggau	2	6	8
	Jumlah	30	50	80

Sumber : Dinas Dikpora Kabupaten Sanggau Tahun 2012

Sampel ujicoba sebanyak 30 Orang guru digunakan untuk menghitung validitas dengan menggunakan rumus product moment Pearson untuk menentukan validasi instrumen dari variabel motivasi, kompetensi dan kinerja guru. Selanjutnya dari hasil ujicoba validitas instrumen dari ketiga variabel tersebut, akan diperoleh butir pernyataan yang valid atau drop, yang selanjutnya akan digunakan dalam intrumen penelitian. Kemudian untuk dapat menjaring data yang lebih akurat dalam penelitian, mengambil 5 Kepala Sekolah sebagai informan kunci.

C. Variabel Penelitian

Penjabaran definisi operasional dari variabel Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru sebagai variabel bebas dan Kinerja guru Sekolah Menengah Pertama sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas, variabel ini bertindak sebagai variabel terikat yang dapat diukur dari indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Tingkat kemampuan merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan
 - b. Tingkat pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran
 - c. Tingkat kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran
 - d. Tingkat kemampuan melaksanakan penelitian
2. Variabel Motivasi Kerja bertindak sebagai variabel bebas dengan indikatornya sebagai berikut :
 - a. Tingkat dorongan untuk bekerja
 - b. Tingkat tanggungjawab terhadap tugas
 - c. Tingkat minat terhadap tugas
 - d. Tingkat penghargaan atas tugas
3. Variabel Kompetensi Guru bertindak sebagai variabel bebas dengan indikatornya sebagai berikut :
 - a. Perangkat dalam perencanaan pembelajaran
 - b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - c. Kegiatan penilaian hasil belajar
 - d. Tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mengakibatkan mereka berperilaku atau mau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Prinsip pokok yang terkandung dalam motivasi adalah keinginan dan dorongan dari perilaku seseorang. Motivasi mendorong orang untuk melakukan tindakan atau aktifitas yang menuju terpenuhinya tujuan yang diinginkan.

Menurut Buchari (dalam Sri Kustantini, 2005:62), bahwa setiap manusia mempunyai tujuan tertentu dan dengan usahanya berusaha mencapai tujuan tertentu. Tujuan mempunyai dua segi yaitu segi internal berupa *needs* dan segi eksternal berupa insentive, yang kedua-duanya merupakan pendorong manusia untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja seseorang. Baik buruknya kinerja seseorang tergantung dari motivasi untuk melakukan tindakan dan aktifitas menuju terpenuhinya tujuan yang diinginkan.

2. Hubungan kompetensi guru dengan kinerja

Kompetensi merupakan upaya sebagai jaminan dari guru untuk dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. (Depdiknas, 2004:5)

Standar kompetensi guru, dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi dan penguasaan akademik dalam pelaksanaan tugas-tugasnya yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan berpengaruh dan meningkatkan efektifitas kinerja guru. Dengan demikian kompetensi guru berhubungan dengan kinerja dari guru. Diharapkan dengan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru, seorang guru akan meningkat dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kerjanya yang akan bermanfaat bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah.

3. Hubungan motivasi kerja, dan kompetensi dengan kinerja

Penjelasan masing-masing variabel motivasi kerja dan kompetensi guru dalam hubungannya dengan kinerja di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan secara parsial terhadap kinerja guru.

Untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, dibutuhkan dukungan berupa kinerja guru yang optimal. Beberapa aspek mendasar yaitu harus ada sikap dan perilaku yang optimal dari orang-orang yang berperan dalam organisasi, melalui motivasi kerja yang dimiliki dan adanya kompetensi yang dimilikinya sesuai bidang tugasnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru yang diantaranya menyangkut variabel-variabel motivasi kerja dan kompetensi, secara bersama-sama kedua variabel ini memiliki hubungan dengan kinerja guru.

Bagan 3.1 Hubungan antar Variabel dalam Penelitian



E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 80 orang guru yang berstatus PNS pada sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yang terpilih sebagai sampel. Penayampaian kuesioner kepada responden disampaikan secara langsung dan sebelumnya diberikan pengarahan mengenai tatacara pengisian kuesioner, setelah kuesioner diisi oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam penelitian yang akan dideskripsikan untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data sehingga instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Validitas konstruksi diuji dengan dikonsultasikan kepada para ahli, dalam hal ini dilakukan oleh Pembimbing, setelah diuji oleh pembimbing dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, dilanjutkan dengan ujicoba instrumen pada sampel yang telah ditentukan sebanyak 30 orang. Dari hasil ujicoba instrumen terhadap butir-butir pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dan butir pernyataan yang valid disusun kembali menjadi instrumen akhir. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang disusun menurut skala Likert. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian. Model skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan empat kategori. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yaitu :

- a. Instrumen untuk mengukur motivasi kerja.
- b. Instrumen untuk mengukur kompetensi guru.
- c. Instrumen untuk mengukur kinerja guru.

Skor diatur berdasarkan skala yang diwujudkan dalam empat kategori dengan penjelasan, yaitu :

Variabel Jawaban	Skor
Kuat , sangat setuju, bertanggungjawab, sesuai, baik, selalu, atau mampu	4
Cukup, setuju, cukup bertanggungjawab, cukup sesuai, cukup baik, sering, atau cukup mampu	3
Kurang, ragu-ragu, kurang bertanggungjawab, kurang sesuai, kurang baik, kadang-kadang, atau kurang mampu	2
Lemah, tidak setuju, tidak bertanggungjawab, tidak sesuai, tidak baik, tidak pernah, atau tidak mampu	1

Berikut akan diuraikan tentang definisi konseptual dan definisi operasional serta kisi-kisi instrumen penelitian masing-masing variabel.

2. Definisi Konseptual, Definisi Operasional dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel Motivasi Guru (X_1)

1) Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah sesuatu yang ada pada diri seorang guru yang dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2) Definisi Operasional

Merupakan perwujudan hasil skor total yang diperoleh dari jawaban responden (guru) mengenai motivasi guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar di sekolah. Indikator-indikator dari motivasi meliputi dorongan untuk bekerja, tanggungjawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, dan penghargaan atas tugas.

Untuk mengukur besar kecilnya masing-masing kuesioner yang ada maka jawaban kuesioner disusun menurut model skala Likert. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang bersifat kualitatif. Skor diatur berdasarkan skala dan diwujudkan dalam empat opsi.

Variabel Jawaban	Skor
Kuat , sangat setuju, bertanggungjawab, sesuai, atau baik	4
Cukup, setuju, cukup bertanggungjawab, cukup sesuai, atau cukup baik	3
Kurang, ragu-ragu, kurang bertanggungjawab, kurang sesuai, atau kurang baik	2
Lemah, tidak setuju, tidak bertanggungjawab, tidak sesuai, atau tidak baik	1

3) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Guru

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Dorongan bekerja	Prestasi	1	1
		Kompetensi	2	1
		Pengembangan karier	3	1
2	Tanggungjawab	Pelaksanaan Tugas	4	1
3	Minat terhadap tugas	Kesesuaian tugas dengan minat	5	1
4	Penghargaan atas tugas	Pemberian Penghargaan dan Tunjangan	6,7	1
	Total Butir			7

Butir soal setelah diuji coba, ternyata dari 7 butir soal yang valid sebanyak 6 butir soal dan satu butir soal yang tidak valid (drop), yaitu soal nomor 3.

4) Ujicoba Instrumen

Proses ujicoba instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba untuk menentukan validitas butir soal dan reliabilitas instrumen. Analisis validitas yang dikenakan pada pengujian ini adalah analisis butir dengan korelasi. Pada ujicoba yang dilakukan pada motivasi (X_1) apabila tidak memenuhi ketentuan validitas butir, yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka butir tersebut harus dibuang, karena tidak sesuai dengan ketentuan validitas item, yaitu drop/tidak valid 1 soal dan 6 soal valid.

Hasil ujicoba uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dari variabel penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen X_1 atau instrumen yang disusun dapat dipercaya, apabila dengan jumlah sampel ujicoba sebanyak 30 guru $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Jika memenuhi syarat analisis yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen X_1 dapat digunakan. Nilai reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat digunakan.

b. Variabel Kompetensi Guru

1) Definisi Konseptual

Kompetensi Guru adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru serta penerapannya di dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2) Definisi Operasional

Merupakan perwujudan hasil skor total yang diperoleh dari jawaban responden (guru) mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar di sekolah. Indikator-indikator dari kompetensi meliputi merencanakan pembelajaran, interaksi belajar mengajar, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjut hasil penilaian.

Untuk mengukur besar kecilnya masing-masing kuesioner yang ada maka jawaban kuesioner disusun menurut model skala Likert. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang bersifat kualitatif. Skor diatur berdasarkan skala dan diwujudkan dalam empat opsi.

Variabel Jawaban	Skor
Selalu , mampu, sesuai	4
Sering, cukup mampu, cukup sesuai	3
Kadang-kadang, kurang mampu, kurang sesuai	2
Tidak pernah, tidak mampu, tidak sesuai	1

3) Kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Perencanaan pembelajaran	Tujuan	8	1
		Materi	9,10	2
		Alokasi waktu	11	1
		Metode & prosedur	12,13	2
		Media & sumber belajar	14,15	2
		Tehnik penilaian	16	1
2	Kegiatan Pembelajaran	Membuka pelajaran	17	1
		Penyajian & metode	18,19	2
		Pengelolaan kelas, motivasi & interaksi	20, 23,24	3
		Penggunaan media & sumber belajar	21,22	2
		Pertanyaan	25	1
		Kesimpulan	26	1
		Waktu	27	1
3	Penilaian Hasil Belajar	Penyusunan soal	28,29	2
		Pengolahan & analisis	30,31,32, 33,34	5
		Laporan & tindak lanjut	35,36	2
4	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	Ident. kesulitan belajar	37	1
		Peny & pelaks prog perbaikan & pengayaan	38,39	2
		Evaluasi & analisis prog.	40,41	2

Butir soal setelah diuji cobakan, ternyata dari 34 butir soal yang valid sebanyak 28 butir soal dan enam butir soal tidak valid (drop) yaitu soal nomor 11, 20, 23,24,25, dan nomor 40.

4). Ujicoba Instrumen

Proses ujicoba instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba untuk menentukan validitas butir soal dan reliabilitas instrumen. Analisis validitas yang dikenakan pada pengujian ini adalah analisis butir dengan korelasi. Pada ujicoba yang dilakukan pada kompetensi (X_2) apabila tidak memenuhi ketentuan validitas butir, yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka butir tersebut harus dibuang, karena tidak sesuai dengan ketentuan validitas item, yaitu drop/tidak valid 6 soal dan 28 soal valid.

Hasil ujicoba uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dari variabel penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen X_2 atau instrumen yang disusun dapat dipercaya, apabila dengan jumlah sampel ujicoba sebanyak 30 guru $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Jika memenuhi syarat analisis yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen X_2 dapat digunakan. Nilai reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat digunakan.

c. Variabel Kinerja Guru

1) Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sehari-hari sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

2) Definisi Operasional

Merupakan perwujudan hasil skor total yang diperoleh dari jawaban responden (guru) mengenai kinerja guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar di sekolah. Indikator-indikator dari kinerja guru meliputi merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan perbaikan pembelajaran, serta melaksanakan penelitian.

Untuk mengukur besar kecilnya masing-masing kuesioner yang ada maka jawaban kuesioner disusun menurut model skala Likert. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang bersifat kualitatif. Skor diatur berdasarkan skala dan diwujudkan dalam empat opsi.

Variabel Jawaban	Skor
Selalu , mampu	4
Sering, cukup mampu	3
Kadang-kadang, kurang mampu	2
Tidak pernah, tidak mampu	1

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 Kisi-kisi Intrumen Kinerja Guru

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Perencanaan dan perumusan tujuan	Rencana pembelajaran	42	1
2	Pengelolaan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	43,44,45,46,47,48	6
3	Evaluasi dan program perbaikan	Evaluasi program perbaikan	49,50	2

Butir soal setelah diuji cobakan, ternyata dari 9 butir soal yang valid sebanyak 8 butir soal dan satu butir soal yang tidak valid (drop), yaitu soal nomor 43.

4) Ujicoba Instrumen

Proses ujicoba instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba untuk menentukan validitas butir soal dan reliabilitas instrumen. Analisis validitas yang dikenakan pada pengujian ini adalah analisis butir dengan korelasi. Pada ujicoba yang dilakukan pada kinerja (Y) apabila tidak memenuhi ketentuan validitas butir, yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka butir tersebut harus dibuang, karena tidak sesuai dengan ketentuan validitas item, yaitu drop/tidak valid 1 soal dan 8 soal valid.

Hasil ujicoba uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dari variabel penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen Y atau instrumen yang disusun dapat dipercaya, apabila dengan jumlah sampel ujicoba sebanyak 30 guru $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Jika memenuhi syarat analisis yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen Y dapat digunakan. Nilai reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat digunakan.

3. Perhitungan untuk Ujicoba Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas ketiga variabel adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi skor butir dengan korelasi skor total "product moment (pearson)". Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid dan instrumen dapat digunakan, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid, dan instrumen tersebut tidak dipakai (drop).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y)(\sum X, \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan rumus :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = skor korelasi

Y = skor total

N = jumlah responden

b. Perhitungan Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban yang dihitung realibilitasnya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan rumus :

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach Alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

F. Metode Analisis Data

Metode analisis terhadap data dalam penelitian ini, menggunakan teknis analisis yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 terhadap Y , hubungan antara variabel X_2 terhadap Y dan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Sebelum dilakukan uji analisis, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linear regresi.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan "Chi Kuadrat". Dari hasil penelitian, distribusi data dinyatakan normal jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), dan jika lebih besar ($\hat{>}$) dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan yang berarti serta bermakna pada kesimpulan. Perhitungan uji linearitas dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi ganda. Pada regresi linear sederhana dan regresi ganda, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk kesalahan 5%, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah hipotesis asosiatif, yang akan diuji dengan :

a. Korelasi pearson product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\{\sum X^2\} \{\sum Y^2\}}}$$

Keterangan Rumus :

r_{xy} = Korelasi hubungan antara x dan y

xy = hasil perkalian antara x dan y

x = deviasi dari skor x

y = deviasi dari skor y

Sumber : Sugiyono (2009:212)

b. Korelasi ganda dengan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan rumus :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y.

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2 .

Sumber : Sugiyono (2009:222)

Hasil perhitungan korelasi ganda tersebut berlaku untuk sampel yang diteliti. Untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari hasil perhitungan korelasi ganda tersebut, dapat dilihat dalam tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. (dalam Sugiono, 2009 : 214).

c. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikasinya dengan

rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hasil perhitungan F_h , selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan 5%. Apabila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk semua populasi. Atau sebaliknya jika F_h lebih kecil dari F_t , maka korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan.

d. Koefisien Determinasi, dimaksud untuk mengetahui kontribusi antar variabel-variabel X_1 , X_2 , dan Y , dengan menggunakan rumus :

$$r = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut :

$$1. H_0 : \rho_{YX1} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX1} > 0$$

$$2. H_0 : \rho_{YX2} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX2} > 0$$

$$3. H_0 : \rho_{YX2X1} = 0$$

$$H_a : \rho_{YX2X1} > 0$$

Keterangan :

$\rho_{YX1} > 0$: berpengaruh positif X_1 terhadap Y

$\rho_{YX2} > 0$: berpengaruh positif X_2 terhadap Y

$\rho_{YX2X1} > 0$: berpengaruh positif X_1 dan X_2 terhadap Y

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan lima SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, yaitu SMP Negeri 1 Sanggau, SMPN 2 Sanggau, SMPN 3 Sanggau, SMPN 4 Sanggau, dan SMPN 5 Sanggau. Berikut ini merupakan profil masing-masing sekolah.

a. SMP Negeri 1 Sanggau

SMP Negeri 1 Sanggau yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No 4 Sanggau berdiri pada tahun 1952 dan beroperasi pada Tahun Pelajaran 1952/1953, dan menjadi sekolah Negeri tahun 1954 dengan Keputusan Kanwil Depdikbud Kalimantan Barat nomor : 3654/B/III tanggal 10 Juli 1954. Sekolah ini merupakan sekolah reguler dan telah terakreditasi dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010. Kepemilikan tanah bangunan adalah Hak Milik Pemerintah dan telah bersertifikat dengan luas lahan sekolah 7.148 m² dan luas bangunan 1.851 m², halaman 624 m², lapangan Olahraga 590 m², kebun 326 m², lainnya 3.391 m².

1) Data Siswa 3 tahun terakhir .

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	254	191	6	157	6	182	6	530	18
2010/2011	250	192	6	176	6	156	6	524	18
2011/2012	258	190	6	185	6	171	6	546	18

Sumber : SMP Negeri 1 Sanggau

Data tersebut menunjukkan jumlah siswa SMP Negeri 1 Sanggau sejak tahun pelajaran 2009/2010 adalah stabil, atau pada tahun pelajaran 2011/2012 mengalami kenaikan.

2) Data Ruang Kelas dan Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Ruang Kelas	21	> 63 m ²
Perpustakaan	1	84 m ²
Lab IPA	1	108 m ²
Lab Komputer	1	84
Lab Bahasa	1	77
Media	1	63
Aula / Kesenian	1	126

Sumber : SMP Negeri 1 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap dan memenuhi syarat.

3) Data Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga	Jumlah Guru / Staff
Guru Tetap / PNS	28
Guru Tidak Tetap / GTT	3
Staff TU	5

Sumber : SMP Negeri 1 Sanggau

Data tersebut menunjukkan jumlah guru SMP Negeri 1 Sanggau sebanyak 28 orang, sedangkan Guru bantu atau GTT sebanyak 3 orang, serta jumlah tenaga staff TU ada 5 orang. Pendidikan S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 23 orang, dan Diploma 2/3 sebanyak 7 orang, yang sudah sertifikasi sebanyak 14 orang.

Dengan demikian jumlah tenaga pengajar sudah memenuhi syarat dan cukup sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang diampu.

4) Prestasi Akademis dan Non Akademis

Jenis Kegiatan	Tahun	Tingkat
Olimpiade Sains Nasional	2011	Kabupaten
Olimpiade Sains Nasional	2012	Kabupaten
Lomba Karya Ilmiah (KIR)	2012	Nasional
Story Telling	2012	Kabupaten
Basket	2011	Kabupaten
Story Telling	2012	Propinsi
Penyanyi Solo	2011	Propinsi

Sumber : SMP Negeri 1 Sanggau

Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademis dan non akademis , baik di tingkat Kabupaten dan Propinsi maupun Tingkat Nasional sudah cukup baik. Pada tahun 2012 Lomba Karya Ilmiah (KIR) sudah mampu berprestasi di Tingkat Nasional.

b. SMP Negeri 2 Sanggau

SMP Negeri 2 Sanggau yang beralamat di Jalan Dewi Sartika No Sanggau berdiri pada tahun 1971 dan beroperasi pada tahun pelajaran 1971, dan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor : 030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979 sekolah ini menjadi Sekolah Negeri pada tahun 1979. Pada tahun 2006 sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Sekolah ini merupakan sekolah reguler dan telah terakreditasi dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 256/BAP-SM/KB/Kep/X/2011 tahun 2011 . Kepemilikan tanah bangunan

adalah Hak Milik Pemerintah dan telah bersertifikat dengan luas lahan sekolah 5.969 m² dan luas bangunan 3.443 m².

1) Data Siswa 3 tahun terakhir .

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	254	159	6	119	5	148	5	409	16
2010/2011	261	164	6	160	5	153	5	476	16
2011/2012	273	169	6	158	5	160	5	487	16

Sumber : SMP Negeri 2 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan jumlah siswa SMP Negeri 2 Sanggau sejak tahun pelajaran 2009/2010 mengalami kenaikan

2) Data Ruang kelas dan Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Ruang Kelas	19	> 63 m ²
Perpustakaan	1	120 m ²
Lab IPA	1	120 m ²
Lab Komputer	1	120 m ²
Lab Bahasa dan Multi Media	1	96
Aula / Kesenian	1	450

Sumber : SMP Negeri 2 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap dan memenuhi syarat.

3) Data Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga	Jumlah Guru / Staff
Guru Tetap / PNS	27
Guru Tidak Tetap / GTT	3
Staff TU	6

Sumber : SMP Negeri 2 Sanggau

Data tersebut menunjukkan jumlah guru SMP Negeri 2 Sanggau sebanyak 27 orang, sedangkan Guru bantu atau GTT sebanyak 3 orang, serta jumlah tenaga staff TU ada 6 orang. Pendidikan S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 21 orang, dan Diploma 2/3 sebanyak 8 orang, yang sudah sertifikasi sebanyak 13 orang. Dengan demikian jumlah tenaga pengajar sudah memenuhi syarat dan cukup sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang ditampu.

c. SMP Negeri 3 Sanggau

SMP Negeri 3 Sanggau yang beralamat di Jalan R.E Martadinata No 79 Sanggau berdiri pada tahun 1984 dan beroperasi pada tahun pelajaran 1984/1985, dengan Keputusan Kanwil Depdikbud Kalimantan Barat nomor : 0557/O/1984 tanggal 20 Nopember 1984. Sekolah ini merupakan sekolah reguler dan telah terakreditasi dengan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Barat Nomor : tanggal 28 bulan Nopember tahun 2008. Kepemilikan tanah bangunan adalah Hak Milik Pemerintah dan telah bersertifikat Nomor 14.04.01.04.4.00174, dengan luas lahan sekolah 13.915 m² dan luas bangunan 1.367,12 m².

1) Data Siswa 3 tahun terakhir .

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	95	92	3	90	3	84	3	266	9
2010/2011	100	96	3	88	4	85	4	269	11
2011/2012	110	108	4	90	3	83	4	281	11

Sumber : SMP Negeri 3 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 3 Sanggau sejak tahun pelajaran 2009/2010 adalah mengalami kenaikan.

2) Data Ruang kelas dan Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Ruang Kelas	16	> 63 m ²
Perpustakaan	1	84 m ²
Lab IPA	1	120 m ²
Lab Komputer	-	-
Ketrampilan	-	-
Kesenian	-	-

Sumber : SMP Negeri 3 Sanggau

Data di atas memperlihatkan bahwa ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap dan memenuhi syarat.

3) Data Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga	Jumlah Guru / Staff
Guru Tetap / PNS	19
Guru Tidak Tetap / GTT	5
Staff TU / PTT	8

Sumber : SMP Negeri 3 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan jumlah guru SMP Negeri 3 Sanggau sebanyak 19 orang , sedangkan Guru bantu atau GTT sebanyak 5 orang, serta jumlah tenaga

staff TU ada 8 orang. Pendidikan S1 sebanyak 19 orang, dan Diploma 2/3 sebanyak 5 orang, yang sudah sertifikasi sebanyak 8 orang. Dengan demikian jumlah tenaga pengajar sudah memenuhi syarat dan cukup sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang diampu.

d. SMP Negeri 4 Sanggau

SMP Negeri 4 Sanggau yang beralamat di Jalan Embaong No 55 Sanggau berdiri pada tahun 1994, dengan keputusan Kanwil Depdikbud Kalimantan Barat nomor : 0260/I.14/O/1994. Sekolah ini merupakan sekolah reguler dan telah terakreditasi dengan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN – S/M) Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 012782 tanggal 28 bulan Nopember tahun 2008. Kepemilikan tanah bangunan adalah Hak Milik Pemerintah dan belum bersertifikat dengan luas lahan sekolah 8.762 m² dan luas bangunan 984 m².

1) Data Siswa 3 tahun terakhir .

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	75	74	3	50	2	51	2	175	7
2010/2011	72	70	3	70	3	48	2	188	8
2011/2012	76	75	3	70	3	68	3	213	9

Sumber : SMP Negeri 4 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 4 Sanggau sejak tahun pelajaran 2009/2010 adalah mengalami kenaikan.

2) Data Ruang kelas dan Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Ruang Kelas	9	> 63 m ²
Perpustakaan	1	108m ²
Lab IPA	1	135 m ²
Lab Komputer	1	-

Sumber : SMP Negeri 4 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap dan memenuhi syarat.

3) Data Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga	Jumlah Guru / Staff
Guru Tetap / PNS	16
Guru Tidak Tetap / GTT	-
Staff TU	4

Sumber : SMP Negeri 4 Sanggau

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru SMP Negeri 4 Sanggau sebanyak 16 orang, sedangkan Guru bantu atau GTT sebanyak tidak ada, serta jumlah tenaga staff TU ada 4 orang. Pendidikan S1 sebanyak 15 orang, dan Diploma 2/3 sebanyak 1 orang, yang sudah sertifikasi sebanyak 11 orang. Dengan demikian jumlah tenaga pengajar sudah memenuhi syarat dan cukup sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang diampu.

e. SMP Negeri 5 Sanggau

SMP Negeri 5 Sanggau yang beralamat di Jalan Flamboyan No 7 Sanggau berdiri pada tahun 1995 dan beroperasi pada tahun pelajaran 1995/1996, dengan Keputusan Kanwil Depdikbud Kalimantan Barat nomor : 3713/I.14/R/1990. Sekolah ini merupakan sekolah reguler dan telah

terakreditasi dengan akreditasi B dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2009. Kepemilikan tanah bangunan adalah Hak Milik Pemerintah dan telah bersertifikat dengan luas lahan sekolah 20.000 m² dan luas bangunan 831 m².

1) Data Siswa 3 tahun terakhir.

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	58	55	3	41	2	34	2	130	7
2010/2011	46	43	2	48	3	39	2	130	7
2011/2012	45	41	2	42	3	44	2	127	7

Sumber : SMP Negeri 5 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 5 Sanggau sejak tahun pelajaran 2009/2010 adalah stabil/tetap.

2) Data Ruang kelas dan Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Ruang Kelas	7	> 63 m ²
Perpustakaan	1	105 m ²
Lab IPA	1	250 m ²
Lab Komputer	1	63 m ²

Sumber : SMP Negeri 5 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan bahwa ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap dan memenuhi syarat.

3) Data Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga	Jumlah Guru / Staff
Guru Tetap / PNS	13
Guru Tidak Tetap / GTT	3
Staff TU	2

Sumber : SMP Negeri 5 Sanggau

Data tersebut memperlihatkan jumlah guru SMP Negeri 5 Sanggau sebanyak 13 orang, sedangkan Guru Bantu atau GTT sebanyak 3 orang, serta jumlah tenaga staff TU ada 2 orang. Pendidikan S1 sebanyak 14 orang, dan Diploma 2/3 sebanyak 2 orang, yang sudah sertifikasi sebanyak 8 orang. Dengan demikian jumlah tenaga pengajar sudah memenuhi syarat dan cukup sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang diampu.

B. Hasil Penelitian

Sub bab ini akan menguraikan data dan informasi yang diperoleh melalui daftar kuesioner yang dibagikan dan telah diisi oleh 50 orang responden dari guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, terdiri dari SMPN 1 Sanggau sebanyak 14 orang, SMPN 2 Sanggau sebanyak 11 orang, SMPN 3 Sanggau sebanyak 9 orang, SMPN 4 Sanggau sebanyak 10 orang, dan SMPN 5 Sanggau sebanyak 6 orang.

Hasil penelitian dari jawaban responden meliputi variabel Motivasi Guru, variabel Kompetensi Guru dan variabel Kinerja Guru.

1. Motivasi Guru

Data yang diperlukan dari variabel motivasi guru diperoleh melalui 6 butir pertanyaan. Setiap item pertanyaan disediakan 4 alternatif pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai dengan 4.

- a. Jawaban "A" diberi skor 4
- b. Jawaban "B" diberi skor 3
- c. Jawaban "C" diberi skor 2
- d. Jawaban "D" diberi skor 1

Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 6 = 24$, sedangkan skor minimal adalah $1 \times 6 = 6$.

Berikut ini gambaran hasil penelitian secara kuantitatif yang disajikan dalam tabel-tabel.

Tabel 4.1 Tingkat keinginan untuk meningkatkan kinerja / prestasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Kuat	31	62
2.	Cukup	18	36
3.	Kurang	1	2
4.	Lemah	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 1

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar yakni sebanyak 31 orang (62%) mempunyai kemauan yang kuat untuk meningkatkan kinerja / prestasinya, sebanyak 18 orang (36%) mempunyai keinginan yang cukup kuat untuk meningkatkan prestasinya, sebanyak 1 orang (2%) yang mempunyai keinginan yang kurang, dan tidak ada yang mempunyai keinginan lemah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Kecamatan Kapuas mempunyai keinginan yang kuat dalam kinerja atau menjalankan tugas yang lebih baik, dan masih ada sebagian kecil yang kurang, hal ini

mengindikasikan masih perlunya pembinaan dalam peningkatan motivasi dalam bekerja.

Tabel 4.2 Tingkat keinginan untuk meningkatkan kompetensi guru yang profesional

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Kuat	36	72
2.	Cukup	14	28
3.	Kurang	0	0
4.	Lemah	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 2

Tabel ini memperlihatkan tentang kompetensi guru yang profesional dari para guru di SMP Negeri wilayah Kapuas, sebagian besar guru yaitu sebanyak 36 orang (72%) mempunyai kemauan yang kuat untuk meningkatkan kompetensinya, sebanyak 14 orang (28%) mempunyai keinginan yang cukup, tidak ada yang mempunyai keinginan yang kurang, dan tidak ada yang mempunyai keinginan lemah.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Kecamatan Kapuas mempunyai keinginan yang kuat dalam meningkatkan kompetensi untuk menjadi guru yang profesional, sudah menjadi tuntutan dan keharusan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru yang telah lulus sertifikasi masih sebagian kecil di beberapa sekolah, hal ini mengindikasikan kondisi yang nyata yang dirasakan oleh sebagian besar guru adanya harapan yang cukup kuat untuk lulus sertifikasi agar mendapatkan tunjangan profesi.

Tabel 4.3 Tingkat untuk melaksanakan tugas yang dibebankan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Bertanggungjawab	43	86
2.	Cukup bertanggungjawab	7	14
3.	Kurang bertanggungjawab	0	0
4.	Tidak bertanggungjawab	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 3

Tabel tersebut menggambarkan tingkat tanggungjawab melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan Pimpinan Sekolah di SMP Negeri di Wilayah Kapuas. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 43 orang (86%) menyatakan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan, sebanyak 7 orang (14%) menyatakan cukup bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, dan tidak ada yang kurang/tidak bertanggungjawab terhadap tugas dibebankan kepadanya.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Kecamatan Kapuas dalam melaksanakan tugas yang menjadi beban guru sudah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab.

Tabel 4.4 Tingkat Kesesuaian bidang tugas dengan keinginan dan minat.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sesuai	35	70
2.	Cukup sesuai	15	30
3.	Kurang sesuai	0	0
4.	Tidak sesuai	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 4

Tabel tersebut memberikan gambaran tentang tingkat kesesuaian bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan keinginan atau minat guru di SMP Wilayah Kapuas. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 35 orang (70%) dari 50 orang responden menyatakan ada kesesuaian antara bidang tugas dengan keinginan dan minat, sebanyak 15 orang (30%) menyatakan ada kesesuaian yang cukup antara bidang tugas dengan keinginan dan minat, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak sesuai antara bidang tugas dengan keinginan dan minat.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Kecamatan Kapuas antara bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya sudah sesuai dengan keinginan dan minat. Namun demikian masih ada antara bidang tugas dan keinginan dan minat cukup sesuai. Tanggungjawab yang cukup ini terlihat pada masih adanya guru yang tidak datang tepat waktu dalam mengajar, serta kurang disiplinnya guru dalam membimbing kegiatan di luar sekolah.

Hal ini mengindikasikan, seseorang akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan minat dan keinginan, maka kinerjanya akan maksimal. Jika dalam melaksanakan tugasnya tidak diimbangi dengan minat dan keinginan, maka kinerjanya tidak akan maksimal, tidak merasakan kesenangan terhadap pekerjaannya.

Tabel 4.5 Tingkat pemberian penghargaan terhadap pelaksanaan tugas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	23	46
2.	Cukup baik	27	54
3.	Kurang baik	0	0
4.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 5

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 23 orang (46%) menilai pemberian penghargaan terhadap pelaksanaan tugas sudah baik, sebanyak 27 orang (54%) menyatakan cukup baik, dan tidak ada yang kurang/tidak baik pemberian penghargaan terhadap pelaksanaan tugas.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Kecamatan Kapuas dalam pemberian penghargaan dari pimpinan terhadap kinerja guru selama ini sudah cukup baik. Dengan demikian pemberian penghargaan sekecil apapun akan meningkatkan motivasi kerja.

Tabel 4.6 Tingkat Pemberian Tunjangan Kesejahteraan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sesuai	24	48
2.	Cukup sesuai	24	48
3.	Kurang sesuai	2	4
4.	Tidak sesuai	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 6

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 24 orang (48%) menilai pemberian tunjangan kesejahteraan sudah sesuai, sebanyak 24 orang (48%) menyatakan cukup sesuai, sebanyak 2 orang (4%) menyatakan kurang sesuai dan tidak ada yang menyatakan tidak sesuai dalam pemberian tunjangan kesejahteraan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Kecamatan Kapuas dalam pemberian tunjangan kesejahteraan guru selama ini

sudah sesuai/cukup sesuai. Dengan demikian pemberian tunjangan kesejahteraan akan meningkatkan motivasi kerja.

Berdasarkan pada gambaran aspek-aspek motivasi kerja tersebut, akan dijadikan dasar gambaran secara umum tentang motivasi kerja guru. Jika kategori tingkat motivasi kerja dipilah menjadi dua yaitu tinggi dan rendah, maka gambaran umum tingkat motivasi kerja guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Motivasi Kerja Guru (X_1)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	32	64
2.	Rendah	18	36

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 1 - 6

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar guru yaitu 32 orang (64%) memiliki motivasi kerja yang tinggi, sedangkan sebagian lagi yaitu 18 orang guru (36%) motivasi kerjanya masih dalam kategori rendah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data di atas adalah bahwa tingkat motivasi guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau masih perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus baik oleh Kepala Sekolah maupun Pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sanggau antara lain pembinaan dan pengembangan karier atau promosi jabatan, pemberian penghargaan atau pengakuan oleh Kepala Sekolah, dan peningkatan kesejahteraan untuk guru yang belum bersertifikasi.

2. Kompetensi Guru

Data yang diperlukan dari variabel kompetensi guru diperoleh melalui 28 butir pertanyaan. Dari setiap item pertanyaan disediakan 4 alternatif pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai dengan 4.

- a. Jawaban "A" diberi skor 4
- b. Jawaban "B" diberi skor 3
- c. Jawaban "C" diberi skor 2
- d. Jawaban "D" diberi skor 1

Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 28 = 112$, sedangkan skor minimal adalah $1 \times 28 = 28$.

a. Menyusun Rencana Pembelajaran

Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	41	82
2.	Cukup mampu	9	18
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 7

Tabel ini menjelaskan gambaran tingkat kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dari guru SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru yakni sebanyak 41 orang (82%) merasa mampu merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian 9 orang guru (18%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas telah mampu menyusun tujuan pembelajaran.

Tabel 4.9 Tingkat Kemampuan menentukan materi / bahan ajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	46	92
2.	Cukup mampu	4	8
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 8

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 46 orang (92%) mempunyai kemampuan menentukan materi sudah mampu, sebanyak 4 orang (8%) mempunyai kemampuan yang cukup, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam menentukan materi / bahan ajar.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menentukan materi / bahan ajar dalam menyusun rencana pembelajaran.

Tabel 4.10 Tingkat Kemampuan menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	39	78
2.	Cukup mampu	11	22
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 9

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran di SMP Negeri Wilayah Kapuas kabupaten Sanggau sebagian besar guru yaitu sebanyak 39 orang (78%) dari 50 orang yang diteliti, ternyata sudah mampu menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran, sebanyak 11 orang (22%) lainnya menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran, alasan yang dikemukakan bahwa inti dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun demikian masih ada yang menyatakan cukup mampu dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tabel 4.11 Tingkat Kemampuan menetapkan metode pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	29	58
2.	Cukup mampu	19	38
3.	Kurang mampu	2	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 10

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian guru yaitu sebanyak 29 orang (58%) mempunyai kemampuan menetapkan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sebanyak 19 orang (38%) mempunyai kemampuan yang cukup mampu, sebanyak 2 orang (4%) yang mempunyai kemampuan kurang mampu, dan tidak ada yang mempunyai kemampuan yang tidak mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas Kabupaten Sanggau telah mampu menetapkan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Penentuan metode-metode dalam pembelajaran didasarkan dengan kebutuhan siswa dan karakter situasi kelas, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Namun demikian masih ada sebagian kecil yang kurang mampu, hal ini mengindikasikan masih perlunya pelatihan atau MGMP yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tabel 4.12 Tingkat Kemampuan menentukan RPP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	42	84
2.	Cukup mampu	6	12
3.	Kurang mampu	2	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 11

Pada tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 42 orang (84%) ternyata sudah mampu menyusun Rencana Persiapan Pengajaran, sebanyak 6 orang (12%) menyatakan cukup mampu menyusun RPP, kemudian 2 orang (4%) menyatakan kurang mampu menyusun RPP, dan tidak ada yang tidak mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menyusun RPP sebagai acuan untuk melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan sebagian kecil yang menyatakan kurang mampu, hal ini mengindikasikan masih perlunya pembinaan guru tersebut dalam merencanakan pengajaran agar lebih efektif dan efisien.

Tabel 4.13 Tingkat Kemampuan menentukan media dalam pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	21	42
2.	Cukup mampu	27	54
3.	Kurang mampu	2	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 12

Tabel ini menjelaskan tentang kemampuan menentukan media dalam pembelajaran terhadap guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas, sebagian besar yakni sebanyak 27 orang (54%) ternyata cukup mampu dalam menentukan media dalam pembelajaran, kemudian sebanyak 21 orang (42%) bahkan mampu dengan baik, dan ada 2 orang (4%) yang kurang mampu, serta tidak ada yang tidak mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu menentukan media dalam pembelajaran. Namun demikian masih ada 2 orang responden yang menyatakan kurang baik dalam menentukan media dalam pembelajaran, alasan yang dikemukakan adalah keterbatasan kreativitasnya guru dalam menentukan media serta keterbatasan media yang ada di sekolah untuk mata pelajaran tertentu.

Tabel 4.14 Tingkat Kemampuan menentukan bahan belajar sesuai dengan tujuan Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	44	88
2.	Cukup mampu	6	12
3.	Kurang mampu	0	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 13

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 44 orang (88%) sudah mampu menentukan bahan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebanyak 6 orang (12%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam menentukan bahan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menentukan bahan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 4.15 Tingkat Kemampuan menentukan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	35	70
2.	Cukup mampu	15	30
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 14

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 35 orang (70%) sudah mampu dalam membuat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sebanyak 15 orang (30%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam menentukan evaluasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu membuat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk penyempurnaan pendidikan dan ketuntasan belajar peserta didiknya sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Tabel 4.16 Tingkat Kemampuan membuka pelajaran dengan tehnik partisipasi siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	30	60
2.	Cukup mampu	16	32
3.	Kurang mampu	4	8
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 15

Tabel tersebut memberikan gambaran tingkat kemampuan membuka pelajaran yang melibatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Wilayah Kapuas . Sebagian besar yaitu 30 orang (60%) sudah mampu dalam memulai pelajaran (penyampaian bahan apersepsi) dengan mendapat respon dari siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, sebanyak 16 orang (32%) menyatakan sudah cukup mampu , sebanyak 4 orang (8%) menyatakan kurang mampu dalam memulai pelajaran yang melibatkan siswa, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas ternyata sebagian besar guru sudah mampu dalam memulai pelajaran dengan melibatkan siswa, dan masih ada yang kurang mampu, menunjukkan kondisi nyata yang dilakukan guru dalam memulai pelajaran tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran atau tidak adanya respon dari siswa.

Tabel 4.17 Tingkat Kemampuan menjelaskan materi secara sistematis sesuai dengan RPP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	39	78
2.	Cukup mampu	11	22
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 16

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 39 orang (78%) menyatakan sudah mampu menjelaskan materi secara sistematis sesuai dengan RPP yang dibuat, sebanyak 11 orang (22%) menyatakan cukup mampu dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu.

Secara umum sebagian besar guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas pada umumnya telah mampu menjelaskan materi secara sistematis sesuai dengan RPP secara benar dan mudah dipahami/dimengerti siswa.

Tabel 4.18 Tingkat Kemampuan menggunakan metode dan prosedur pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	29	58
2.	Cukup mampu	21	44
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 17

Tabel tersebut memperlihatkan gambaran tentang tingkat kemampuan menggunakan metode dan prosedur pembelajaran. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 29 orang (58%) menyatakan sudah mampu di dalam menggunakan metode

dan prosedur pembelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, sebanyak 21 orang (42%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam menggunakan metode dan prosedur pembelajaran.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menggunakan metode dan prosedur pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan pengajaran secara optimal.

Tabel 4.19 Tingkat Kemampuan menggunakan media pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	32	64
2.	Cukup mampu	18	36
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 18

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 32 orang (64%) sudah mampu menggunakan media pembelajaran, sebanyak 18 orang (36%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menggunakan media pembelajaran secara tepat, sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar) di dalam menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Tabel 4.20 Tingkat Kemampuan menggunakan sumber belajar sesuai RPP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	35	70
2.	Cukup mampu	14	28
3.	Kurang mampu	1	2
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 19

Tabel tersebut menggambarkan tingkat kemampuan menggunakan sumber belajar sesuai RPP di SMP Negeri Wilayah Kapuas . Sebagian besar guru yaitu sebanyak 35 orang (70%) menyatakan mampu menggunakan sumber belajar sesuai RPP , sebanyak 14 orang (28%) menyatakan cukup mampu, sebanyak 1 orang (2%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu menggunakan sumber belajar sesuai RPP.

Sebagian besar guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas pada umumnya mampu menggunakan sumber belajar sesuai RPP secara benar, lancar, sistematis dan jelas serta mudah dimengerti siswa, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam menggunakan sumber belajar. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada penyampaian sumber belajar yang kurang sistematis, sehingga sulit dimengerti oleh siswa.

Tabel 4.21 Tingkat Kemampuan menyimpulkan pelajaran setelah pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	32	64
2.	Cukup mampu	15	30
3.	Kurang mampu	3	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 20

Tabel tersebut menggambarkan tingkat kemampuan menyimpulkan pelajaran setelah pembelajaran di SMP Negeri Wilayah Kapuas. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 32 orang (64%) menyatakan mampu menyimpulkan pelajaran setelah pembelajaran, sebanyak 15 orang (30%) menyatakan cukup mampu, sebanyak 3 orang (6%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu menyimpulkan pelajaran setelah pembelajaran.

Sebagian besar guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas pada umumnya mampu menyimpulkan pelajaran setelah pembelajaran secara jelas, mencakup seluruh pelajaran, serta dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam menyimpulkan pelajaran setelah pembelajaran. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada penyampaian kesimpulan materi pelajaran yang hanya mencakup sebagian materi pelajaran dan hanya dibuat oleh guru tanpa melibatkan siswa.

Tabel 4.22 Tingkat Kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien sesuai RPP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	32	64
2.	Cukup mampu	15	30
3.	Kurang mampu	3	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 21

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 32 orang (64%) sudah mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien, sebanyak 15 orang (30%) menyatakan cukup mampu, 3 orang (6%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien, pengaturan waktu sesuai dengan RPP dan pelajaran diakhiri tepat pada waktunya, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam mengatur penggunaan waktu. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada penyampaian langkah-langkah dalam pembelajaran yang kurang mengatur dalam penggunaan waktu sehingga penggunaan waktu tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Tabel 4.23 Tingkat Kemampuan menyusun perangkat penilaian / evaluasi sesuai dengan indikator yang dibuat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	43	86
2.	Cukup mampu	7	14
3.	Kurang mampu	0	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 22

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 43 orang (86%) sudah mampu menyusun perangkat penilaian sesuai dengan indikator yang dibuat, sebanyak 7 orang (14%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu menyusun perangkat penilaian sesuai dengan menentukan berbagai bentuk dan prosedur penilaian, menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi dan menggunakan bahasa yang jelas untuk kepentingan pembelajaran dalam menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Tabel 4.24 Tingkat Kemampuan melaksanakan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	38	76
2.	Cukup mampu	10	20
3.	Kurang mampu	2	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 23

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 38 orang (76%) sudah mampu melaksanakan

evaluasi sesuai dengan tujuan, sebanyak 10 orang (20%) menyatakan cukup mampu, 2 orang (4%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik selama proses belajar mengajar atau setelah kegiatan belajar mengajar, untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi /topik yang sedang dibahas, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam melaksanakan evaluasi/penilaian. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya guru mengajukan pertanyaan atau tugas untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang sedang dibahas kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.25 Tingkat Kemampuan memeriksa hasil ulangan / evaluasi berdasarkan kriteria yang ditentukan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	45	90
2.	Cukup mampu	5	10
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 24

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 45 orang (90%) sudah mampu dalam memeriksa hasil ulangan / evaluasi berdasarkan kriteria yang ditentukan, sebanyak 5 orang (10%) menyatakan cukup mampu, dan tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu dalam memeriksa hasil ulangan / evaluasi berdasarkan kriteria yang ditentukan, memberi balikan/catatan / tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa .

Tabel 4.26 Tingkat Kemampuan melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	30	60
2.	Cukup mampu	18	36
3.	Kurang mampu	2	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 25

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 30 orang (60%) sudah mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa, sebanyak 18 orang (36%) menyatakan cukup mampu, 2 orang (4%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa, baik selama proses belajar mengajar atau setelah kegiatan belajar mengajar, untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi /topik yang sedang dibahas, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam melaksanakan evaluasi/penilaian. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat guru jarang memberikan catatan atau tanggapan terhadap hasil evaluasi prestasi belajar siswa.

Tabel 4.27 Tingkat Kemampuan melakukan pengolahan hasil penilaian belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	26	52
2.	Cukup mampu	21	42
3.	Kurang mampu	3	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 26

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 26 orang (52%) sudah mampu melakukan pengolahan hasil penilaian belajar, sebanyak 21 orang (42%) menyatakan cukup mampu, 3 orang (6%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu melakukan pengolahan hasil penilaian belajar, baik selama proses belajar mengajar atau setelah kegiatan belajar mengajar, untuk menguji penguasaan siswa terhadap materi /topik yang sedang dibahas, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam melakukan pengolahan hasil penilaian belajar. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya guru melakukan pengolahan hasil penilaian belajar untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang sedang dibahas kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Tabel 4.28 Tingkat Kemampuan melakukan analisis hasil penilaian

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	11	22
2.	Cukup mampu	27	54
3.	Kurang mampu	11	22
4.	Tidak mampu	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 27

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 27 orang (54%) sudah cukup mampu melakukan analisis hasil penilaian, sebanyak 11 orang (22%) menyatakan mampu, 11 orang (22%) menyatakan kurang mampu, dan 1 orang (2%) menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu melakukan analisis hasil penilaian belajar setelah kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui keberhasilan penguasaan siswa terhadap materi /topik yang telah dibahas, meskipun masih ada yang kurang dan atau tidak mampu dalam melakukan analisis hasil penilaian belajar. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat guru jarang melakukan analisis hasil penilaian belajar untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan materi yang belum dikuasai oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar .

Tabel 4.29 Tingkat Kemampuan menyimpulkan hasil penilaian

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	18	36
2.	Cukup mampu	25	50
3.	Kurang mampu	7	14
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 28

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 25 orang (50%) menyatakan cukup mampu menyimpulkan hasil penilaian, sebanyak 18 orang (36%) menyatakan mampu, 7 orang (14%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu menyimpulkan hasil penilaian setelah kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi /topik yang telah dibahas, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam menyimpulkan hasil penilaian. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya minat guru melakukan pengolahan hasil penilaian belajar untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang sedang dibahas kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Tabel 4.30 Tingkat Kemampuan menyusun laporan hasil penilaian

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	23	46
2.	Cukup mampu	24	48
3.	Kurang mampu	3	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 29

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 24 orang (48%) sudah cukup mampu menyusun laporan hasil penilaian belajar, sebanyak 23 orang (46%) menyatakan mampu, 3 orang (6%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu menyusun laporan hasil penilaian belajar siswa, mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, meskipun masih ada yang kurang mampu dalam menyusun laporan hasil penilaian belajar siswa. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya guru menggunakan hasil belajar untuk memotivasi siswa, untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 4.31 Tingkat Kemampuan memperbaiki perangkat / soal penilaian

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	21	42
2.	Cukup mampu	26	52
3.	Kurang mampu	3	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 30

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 26 orang (52%) sudah cukup mampu memperbaiki perangkat / soal penilaian, sebanyak 21 orang (42%) menyatakan mampu, 3 orang (6%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu memperbaiki perangkat / soal penilaian, sehingga perangkat evaluasi dapat valid dan reliabel dengan aspek yang dinilai, yang dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam mengajar. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya pemahaman dan penguasaan guru dalam menetapkan segi-segi apa yang akan dinilai untuk mengetahui petunjuk bagaimana dan dengan alat apa dalam menilai segi tersebut.

Tabel 4.32 Tingkat Kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	15	30
2.	Cukup mampu	26	52
3.	Kurang mampu	8	16
4.	Tidak mampu	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 31

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 26 orang (52%) sudah cukup mampu melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa, sebanyak 15 orang (30%) menyatakan mampu,

8 orang (16%) menyatakan kurang mampu, dan 1 orang (2%) menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa, menentukan murid yang mengalami masalah belajar dengan menggunakan prosedur-prosedur penilaian hasil belajar, pemanfaatan hasil tes inteligensia dan pengamatan. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat guru tidak bisa mengambil keputusan yang seharusnya bagaimana membantu mengatasi masalah yang dialami murid dalam belajar, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai gambaran yang jelas tentang masalah yang sesungguhnya mengapa masalah itu terjadi.

Tabel 4.33 Tingkat Kemampuan membuat program perbaikan dan pengayaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	14	28
2.	Cukup mampu	26	52
3.	Kurang mampu	10	20
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 32

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 26 orang (52%) sudah cukup mampu menyusun program perbaikan dan pengayaan, sebanyak 14 orang (28%) menyatakan mampu, 10 orang (20%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu menyusun program perbaikan dan pengayaan, dalam rangka pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya kemampuan yang dimiliki guru dalam memberikan pelayanan kepada setiap siswa berdasarkan identifikasi masalah, sehingga menimbulkan masalah-masalah lain.

Tabel 4.34 Tingkat Kemampuan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	10	20
2.	Cukup mampu	30	60
3.	Kurang mampu	10	20
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 33

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 30 orang (60%) sudah cukup mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, sebanyak 10 orang (20%) menyatakan mampu, 10 orang (20%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat pada kurangnya guru melakukan pengolahan hasil penilaian belajar untuk menguji penguasaan siswa

terhadap topik yang sedang dibahas kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir .

Tabel 4.35 Tingkat Kemampuan menganalisis hasil evaluasi program perbaikan dan Pengayaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	9	18
2.	Cukup mampu	24	48
3.	Kurang mampu	15	30
4.	Tidak mampu	2	4
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 34

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 24 orang (48%) sudah cukup mampu melakukan analisis hasil penilaian, sebanyak 9 orang (18%) menyatakan mampu, 15 orang (30%) menyatakan kurang mampu, dan 2 orang (4%) menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah cukup mampu melakukan analisis hasil evaluasi program perbaikan dan pengayaan, meskipun masih ada yang kurang dan atau tidak mampu dalam melakukan analisis evaluasi program perbaikan dan pengayaan. Kemampuan yang kurang ini pada umumnya terlihat guru jarang melakukan analisis hasil evaluasi program perbaikan dan pengayaan yang telah dibuat.

Tabel 4.36 Tingkat Kompetensi Guru (X_2)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berkompeten	30	60
2.	Kurang Kompeten	20	40

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 7 - 34

Kompetensi guru ternyata oleh sebagian besar sebanyak 33 orang guru (66%) sudah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, dan sebagian lagi yaitu 17 orang guru (34%) masih kurang berkompeten.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkat kompetensi guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran siswa belum mempunyai dampak seperti yang diharapkan. Walaupun sebagian besar guru di wilayah Kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau sudah banyak yang telah bersertifikasi, namun hasil yang diharapkan dalam peningkatan proses belajar mengajar belum maksimal. Sehingga perlu ada perbaikan-perbaikan atau pengkajian ulang bagi guru yang sudah bersertifikasi, dan perlu peningkatan kemampuan guru yang belum bersertifikasi agar dapat mengikuti program sertifikasi. Dan yang lebih penting agar diadakan diklat-diklat profesi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas.

3. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah tingkat pencapaian hasil kerja yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditentukan oleh Pimpinan Sekolah dalam rangka melaksanakan tujuan suatu organisasi sekolah, yang dapat diukur dari indikator-indikator.

Pada variabel kompetensi guru, data yang diperlukan diperoleh melalui 28 butir pertanyaan. Dari setiap item pertanyaan disediakan 4 alternatif pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai dengan 4.

- a. Jawaban "A" diberi skor 4
- b. Jawaban "B" diberi skor 3
- c. Jawaban "C" diberi skor 2
- d. Jawaban "D" diberi skor 1

Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah $4 \times 8 = 32$ sedangkan skor minimal adalah $1 \times 8 = 8$

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaen Sanggau.

Tabel 4.37 Tingkat Kemampuan membuat rencana pengajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	44	88
2.	Cukup mampu	6	12
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 35

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 44 orang (88%) sudah mempunyai kemampuan merencanakan dan merumuskan tujuan pembelajaran, sebanyak 6 orang (12%) mempunyai kemampuan yang cukup mampu, dan tidak ada yang kurang/tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas telah mampu merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran mata pelajaran, namun demikian masih ada sebagian kecil yang cukup mampu. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlunya guru untuk mengikuti pengembangan profesi guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran.

Tabel 4.38 Tingkat Kemampuan berkomunikasi antar pribadi dengan siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	27	54
2.	Cukup mampu	19	38
3.	Kurang mampu	4	8
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 36

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam hal berkomunikasi antar pribadi dengan siswa di SMP negeri Wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebagian besar yaitu 27 orang guru (54%) dari 50 responden orang guru yang diteliti, ternyata mampu berkomunikasi antar pribadi dengan siswa, sebanyak 19 orang (38%) menyatakan cukup mampu, sebanyak 4 orang guru (8%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu dalam berinteraksi antarpribadi dengan siswa.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu berkomunikasi antarpribadi dengan siswa, dengan pertimbangan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar jika terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, jika guru tidak mampu berkomunikasi dengan siswa maka tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai.

Tabel 4.39 Tingkat Kemampuan memotivasi siswa dalam belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	38	76
2.	Cukup mampu	12	24
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 37

Tabel ini menjelaskan tentang tingkat kemampuan memotivasi siswa dalam belajar di SMP Negeri wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, sebagian besar guru yakni sebanyak 38 orang guru (76%) ternyata mampu dalam memotivasi siswa dalam belajar, sebanyak 12 orang (24%) cukup mampu, dan tidak ada yang kurang/tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas sudah mampu memotivasi siswa dalam belajar, namun masih ada sebagian guru yang cukup mampu. Hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang kurang semangat atau bergairah dalam mengikuti proses belajar di kelas dan juga kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Tabel 4.40 Tingkat Kemampuan menggunakan tehnik melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	26	52
2.	Cukup mampu	22	44
3.	Kurang mampu	2	4
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 38

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 26 orang (52%) menyatakan mampu dalam melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebanyak 22 orang (44%) menyatakan cukup mampu, 2 orang guru (4%) menyatakan kurang mampu, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bisa terlihat dari kegiatan siswa dalam belajar siswa selalu aktif kegiatan belajar mengajar, namun demikian masih ada sebagian guru yang belum optimal dalam melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.41 Tingkat Kemampuan mengenal dan memahami siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	32	64
2.	Cukup mampu	17	34
3.	Kurang mampu	1	2
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 39

Pada tabel ini terlihat gambaran dari tingkat kemampuan guru dalam mengenal dan memahami siswa di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 32 orang (64%) memberikan jawaban mampu, kemudian yang memberikan jawaban cukup mampu sebanyak 17 orang guru (34%), 1 orang guru menyatakan

kurang mampu mengenal dan memahami siswa, dan tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas mempunyai kemampuan untuk mengenal dan memahami siswa, meskipun ada sebagian yang menyatakan cukup mampu dan kurang mampu mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang sulit untuk diajak dalam proses pembelajaran di kelas dengan baik, tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik.

Tabel 4.42 Tingkat Kemampuan mengelola kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	32	64
2.	Cukup mampu	18	36
3.	Kurang mampu	0	0
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 40

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 32 orang (64%) sudah mampu melaksanakan pengelolaan kelas, kemudian sebanyak 18 orang (36%) menyatakan cukup mampu, tidak ada yang menyatakan kurang/tidak mampu dalam mengelola kelas.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas telah mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Sedangkan sebagian kecil guru yang menyatakan cukup mampu dalam mengelola kelas.

Tabel 4.43 Tingkat Kemampuan meningkatkan kompetensi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	36	72
2.	Cukup mampu	13	26
3.	Kurang mampu	1	2
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 41

Dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 36 orang (72%) menjawab mampu meningkatkan kompetensinya dengan baik, 13 orang (26%) menyatakan cukup mampu, dan 1 orang (2%) menyatakan kurang mampu dalam meningkatkan kompetensinya dengan baik.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa peningkatan kompetensi oleh para guru di SMP Negeri wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sudah meningkat dengan baik. Peningkatan kompetensi merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam melaksanakan tugasnya secara profesional di dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peningkatan kompetensi oleh guru akan sulit untuk meningkatkan hasil belajar mengajar secara optimal.

Tabel 4.44 Tingkat Kemampuan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mampu	30	60
2.	Cukup mampu	17	34
3.	Kurang mampu	3	6
4.	Tidak mampu	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 42

Tabel ini memperlihatkan bahwa dari 50 responden orang guru yang diteliti, sebagian besar guru yaitu sebanyak 30 orang (60%) sudah mampu dalam mengevaluasi dan perbaikan pembelajaran, sebanyak 17 orang (34%) menyatakan cukup mampu, dan 3 orang (6%) guru menyatakan kurang mampu dalam menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran di kelas, serta tidak ada yang menyatakan tidak mampu.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut bahwa secara umum guru di SMP Negeri Wilayah Kapuas telah mampu menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan program pengajaran, sedangkan yang menyatakan kurang mampu dikarenakan faktor kemauan dan minat dari sebagian guru untuk menganalisis hasil evaluasi dalam rangka kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Berdasarkan pada gambaran aspek-aspek kinerja tersebut, bisa digambarkan secara umum tingkat kinerja secara keseluruhan. Jika tingkat kinerja guru ini dikategorikan menjadi dua saja, yakni baik dan kurang baik, maka gambaran umum tingkat kinerja guru di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil penelitian ternyata sebagian besar guru yaitu 33 orang guru (66%) mempunyai kinerja yang sudah baik, dan sebagian lagi yakni 17 orang guru (34%) mempunyai kinerja yang masih kurang baik, seperti terlihat dalam tabel :

Tabel 4.45 Tingkat Kinerja Guru (Y)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	33	66
2.	Kurang Baik	17	34

Sumber : Diolah dari jawaban pernyataan nomor 35 - 42

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari kinerja guru ini adalah meliputi penyelenggaraan pendidikan di SMP negeri di wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah dalam hal pengelolaan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dalam menyesuaikan dengan kondisi siswa serta kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.46 Pengujian Normalitas Data

Variabel penelitian	N	Chi-square		Df
	Statistik	Hitung	Tabel	
Kinerja Guru (Y)	50	9,050	12,592	6
Motivasi Kerja (X_1)	50	9,050	12,592	6
Kompetensi Guru (X_2)	50	7,000	12,592	6

Sumber : diolah dari rumus

Berdasarkan Data pengujian Uji Normalitas Data, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang diperoleh dari kuesioner telah mengikuti asumsi distribusi normal, dimana chi square hitung chi square tabel. Dengan data yang diperoleh telah memenuhi ciri sebaran normal, maka rumus statistik untuk pengujian selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Analisis Deskriptif

a. Motivasi Guru

Untuk mengetahui motivasi guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang terkumpul (tabel terlampir), diperoleh

Skor tertinggi	=	4
Jumlah butir instrumen motivasi	=	6
Banyaknya responden	=	50
Jumlah skor variabel motivasi	=	1089
Skor ideal motivasi	=	$4 \times 6 \times 50$
	=	1.200

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Nilai motivasi} &= \frac{1089}{1200} \times 100\% \\ &= 90,75\% \text{ dari yang diharapkan.} \end{aligned}$$

(Catatan : Hasil analisis deskriptif secara rinci setiap indikator / variabel terlampir)

e. Kompetensi Guru

Untuk mengetahui kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang terkumpul (tabel terlampir), diperoleh

Skor tertinggi	=	4
Jumlah butir instrumen kompetensi	=	28
Banyaknya responden	=	50
Jumlah skor variabel kompetensi	=	4928

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal kompetensi} &= 4 \times 28 \times 50 \\ &= 5.600 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Nilai kompetensi} &= \frac{4928}{5600} \times 100\% \\ &= 88\% \text{ dari yang diharapkan.} \end{aligned}$$

(Catatan : Hasil analisis deskriptif secara rinci setiap indikator / variabel terlampir)

f. Kinerja Guru

Untuk mengetahui kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang terkumpul (tabel terlampir), diperoleh

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 4 \\ \text{Jumlah butir instrumen Kinerja Guru} &= 8 \\ \text{Banyaknya responden} &= 50 \\ \text{Jumlah skor variabel Kinerja Guru} &= 1454 \\ \text{Skor ideal Kinerja Guru} &= 4 \times 8 \times 50 \\ &= 1.600 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kinerja Guru} &= \frac{1454}{1600} \times 100\% \\ &= 90,88\% \text{ dari yang diharapkan.} \end{aligned}$$

(Catatan : Hasil analisis deskriptif secara rinci setiap indikator / variabel terlampir)

3. Analisis Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru

Untuk mengetahui hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru, dapat disajikan tabel silang antara variabel motivasi kerja dengan kinerja guru, yaitu :

Tabel 4.47 Tabel Silang Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru

Variabel Penelitian		Motivasi Kerja		Total
		Kuat	Lemah	
Kinerja (Y)	Baik	32 (97%)	1 (3%)	33
	Persentase	100%	6%	
	Kurang Baik		17 (100%)	17
	Persentase		94%	
Total		32	18	50

Sumber : diolah dari tabel 4.7 dan tabel 4.45

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar guru yang mempunyai motivasi kerja yang kuat ternyata sebagian besar (100%) mempunyai tingkat kinerja yang baik. Sebaliknya, guru yang mempunyai motivasi kerja yang lemah ternyata sebagian besar (94%), menunjukkan kinerja yang kurang baik. Meskipun ada penyimpangan sedikit yaitu ada 3% yang kinerjanya baik.

Jika dijelaskan dari sudut pandang kinerja, sebagian besar atau seluruhnya, guru yang mempunyai kinerja baik ternyata mempunyai tingkat motivasi kerja yang kuat. Sebaliknya sebagian besar (94%) guru yang kinerjanya kurang baik ternyata mempunyai motivasi kerja yang lemah, namun meskipun kinerjanya baik ada pula sebagian kecil (6%) mempunyai motivasi kerja yang lemah.

Kesimpulan berdasarkan uraian tersebut, bahwa jika ada hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru, semakin kuat tingkat motivasi kerja guru, akan

semakin baik kinerja guru, sebaliknya semakin lemah motivasi kerja guru akan semakin kurang baik kinerja guru.

1. Perhitungan Koefisien Korelasi X_1 dengan Y.

- a. Perhitungan Koefisien Korelasi dengan menggunakan koefisien Korelasi Product Moment.

$$\text{Diketahui : } \sum (X_1)^2 = 126,58$$

$$\sum Y^2 = 321,680$$

$$\sum X_1 Y = 122,88$$

$$r_{x_1 y} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$= \frac{122,88}{\sqrt{126,58 \cdot 321,68}}$$

$$= 0,609$$

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, r hitung sebesar 0,609 termasuk pada kategori kuat. Karena $\neq 0$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 terhadap variabel Y.

- b. Uji signifikansi koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan product moment di atas, r hitung ditemukan sebesar 0,609 dan $n = 50$ dengan taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel sebesar 0,279. Karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yaitu $0,609 > 0,279$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian koefisien korelasi 0,609 adalah signifikan.

- c. Koefisien Determinasi

$$r = r_{x y}^2 \times 100\% = (0,609)^2 \times 100\% = 37,09\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi variabel motivasi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebesar 37,09% , dan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, yaitu faktor individu lainnya meliputi demografi, personality, nilai sikap , persepsi, lingkungan kerja/suasana kerja, interaksi dengan guru lain, dan kondisi fisik.

Berdasarkan uji statistik r hitung r tabel , maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, atau dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi kerja akan semakin baik kinerjanya, dan sebaliknya semakin lemah motivasi kerja akan semakin berkurang pula kinerjanya.

2. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru

Untuk mengetahui hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru, dapat disajikan tabel silang antara variabel kompetensi guru dengan kinerja guru, yaitu :

Tabel 4.48
Tabel Silang Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru

Variabel Penelitian		Kompetensi Guru		Total
		Baik	Kurang Baik	
Kinerja (Y)	Baik	33 (88%)		33
	Persentase	100%		
	Kurang Baik		17 (100%)	17
	Persentase		100%	
Total		33	17	50

Sumber : diolah dari tabel 4.36 dan 4.45

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi guru mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar guru (100%) yang mempunyai kompetensi baik juga mempunyai kinerja yang baik pula.

Sebaliknya sebagian besar guru (100%) yang mempunyai kompetensi kurang baik ternyata mempunyai kinerja yang kurang baik pula. Jika dilihat dari sisi kinerja, ternyata juga membuktikan bahwa sebagian besar guru yang kinerjanya baik (100%) sudah mempunyai kompetensi yang baik, sebaliknya sebagian besar guru atau seluruhnya yang kinerjanya kurang baik (100%) ternyata mempunyai kompetensi yang kurang baik.

Kesimpulan berdasarkan data tersebut, terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru, dimana dampak dari kompetensi guru di dalam melaksanakan tugas, maka kinerja guru akan baik, dan apabila kompetensi guru kurang baik, maka kinerja guru juga akan kurang baik juga.

2. Perhitungan Koefisien Korelasi X_2 dengan Y.

- a. Perhitungan Koefisien Korelasi dengan menggunakan koefisien Korelasi Product Moment.

$$\text{Diketahui: } \sum (X_2)^2 = 2268,32$$

$$\sum Y^2 = 321,680$$

$$\sum X_2 Y = 537,76$$

$$\begin{aligned} r_{x_2 y} &= \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}} \\ &= \frac{537,76}{\sqrt{2268,32 \cdot 321,68}} = 0,630 \end{aligned}$$

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, r hitung sebesar 0,630 termasuk pada kategori kuat. Karena $\hat{\rho} > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_2 terhadap variabel Y .

b. Uji signifikansi koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan product moment di atas, r hitung ditemukan sebesar 0,630 dan $n = 50$ dengan taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel sebesar 0,279. Karena r hitung $>$ r tabel yaitu $0,630 > 0,279$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian koefisien korelasi 0,630 adalah signifikan.

c. Koefisien Determinasi

$$r = r_{xy}^2 \times 100\% = (0,630)^2 \times 100\% = 39,69\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi variabel kompetensi pembelajaran terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebesar 39,69%, dan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, yaitu variabel kompetensi Wawasan Kependidikan, variabel Kompetensi Akademik/Vokasional dan variabel Kompetensi Pengembangan Profesi.

Berdasarkan uji statistik r hitung $>$ r tabel, maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi guru akan semakin baik pula kinerjanya, dan sebaliknya semakin kurang kompetensi guru akan semakin berkurang pula kinerjanya.

3. Hubungan antara Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru, dapat digunakan korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{y \ x_1 \ x_2} = \sqrt{\frac{0,609^2 + 0,630^2 - 2(0,609)(0,630)(0,588)}{1 - (0,588)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,227}{0,654}} = 0,589$$

Jadi terdapat korelasi yang positif antara motivasi dan kompetensi secara bersama-sama dengan kinerja guru sebesar 0,589. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sedang. Korelasi ini berlaku untuk sampel yang diteliti.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ini dapat digeneralisasikan atau tidak, akan diuji dengan signifikansinya sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$= \frac{0,589^2 / 2}{(1 - 0,589^2) / (50 - 2 - 1)}$$

$$= \frac{0,1735}{0,0135} = 12,852$$

Hasil perhitungan $F_h = 12,852$, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%, maka $F_t = 3,19$.

Hasil perhitungan di atas ternyata $F_h > F_t$ ($12,852 > 3,19$), maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = (r_{x_2y})^2 \times 100\% = (0,589)^2 \times 100\% = 34,70 \%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi variable motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebesar 34,70% , dan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, misalnya suasana kerja, lingkungan kerja, perlengkapan dan fasilitas, prosedur kerja, kepemimpinan, manajemen sekolah, dan kinerja individu dan organisasi.

D. PEMBAHASAN

Saul W Gellerman, seperti dikutip A.A Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor motivasi dan faktor kemampuan. Secara psikologis, motivasi terbentuk dari sikap seseorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja, sedangkan kemampuan seorang pegawai terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge dan skill*). Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan terwujud jika faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dikelompokkan secara ilmiah.

Menurut pendapat Rita Johan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan sebagai indikator kinerja karyawan, dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan dibawa oleh setiap guru, sedangkan faktor ekstrinsik adalah hal-hal yang berasal dari luar, antara lain kondisi fisik, lingkungan kerja, interaksi dengan guru lain, sistem penggajian dan lain sebagainya.

Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja secara keseluruhan misalnya gaya kepemimpinan, produktifitas kerja, pelatihan, perilaku, pemenuhan harapan penggajian, tanggungjawab dan efektifitas kerja.

Penelitian ini menyoroti kinerja guru di SMP Negeri wilayah Kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau propinsi Kalimantan Barat, menurut The Liang Gie faktor-faktor kinerja dipengaruhi oleh motivasi kerja dan kemampuan kerja (kompetensi).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara praktis di lapangan. Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan uji statistik dengan menggunakan data-data kualitatif diperoleh hubungan atau korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Kinerja guru mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi kerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,609 dan signifikan pada level 5%, dan dengan kompetensi guru yang ditunjukkan koefisien korelasi 0,630 dan signifikan pada level 5%. Juga adanya hubungan ganda diantara kedua variabel yang ditunjukkan oleh koefisien gandanya sebesar 0,589 yang signifikan pada level 0,05.

Hal ini membuktikan bahwa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama , kedua variabel yakni motivasi dan kompetensi mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru.

Besarnya pengaruh kedua variabel terhadap kinerja guru, bisa dilihat dari besaran koefisien determinasinya sebesar 0,589, sehingga kuadratnya adalah 0,347. Dengan demikian besarnya pengaruh kedua variabel tersebut diprediksi sebesar 34,7 %, sedangkan pengaruh-pengaruh yang lain disebabkan oleh variabel lainnya.

Dengan demikian penelitian ini telah membuktikan dan membenarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli tentang pengaruh dari motivasi dan kompetensi terhadap kinerja guru.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif pada SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, motivasi kerja guru dan kompetensi guru dalam pelaksanaan tugasnya terhadap kinerja guru sudah menunjukkan hasil yang sangat baik, terbukti hasil motivasi sebesar 90,75 %, kompetensi guru sebesar 88 % dan kinerja guru sebesar 90,88%.
2. Terdapat hubungan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, terbukti dengan perhitungan statistik yang menunjukkan koefisien korelasi $r_{x1Y} = 0,609$, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,609 > 0,279$) pada taraf signifikansi 0,05%. Diperoleh perhitungan kadar kontribusi atau koefisien determinasi 37,09% oleh motivasi guru.
3. Terdapat hubungan kompetensi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, terbukti dengan perhitungan statistik yang menunjukkan koefisien korelasi $r_{x2Y} = 0,630$, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,630 > 0,279$) pada taraf signifikansi 0,05%. Diperoleh perhitungan kadar kontribusi atau koefisien determinasi 39,69% oleh kompetensi guru.

4. Terdapat hubungan motivasi kerja guru dan kompetensi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, terbukti dengan perhitungan statistik yang menunjukkan korelasi ganda $R_{yx1x2} = 0,589$, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12,852 > 3,19$) dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 47 dan taraf signifikan 5% . Diperoleh perhitungan kadar kontribusi atau koefisien determinasi 34,70% pengaruh dari kedua variabel, sedangkan pengaruh yang lain disebabkan oleh variabel lainnya.

Jadi kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau tahun 2012 adalah :

1. Terdapat hubungan antara motivasi guru terhadap kinerja guru
2. Terdapat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja guru
3. Terdapat hubungan secara bersama sama antara motivasi dan kompetensi terhadap kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini akan disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam rangka mendorong terciptanya optimalisasi kinerja guru SMP Negeri di Wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat, antara lain :

1. Kinerja Guru

- a. Perlu dilakukan peningkatan kemampuan guru dalam berkomunikasi antar pribadi dengan siswa, misalnya melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- b. Perlu peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan tehnik dalam melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan, dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa serta dalam menyimpulkan pembelajaran.
- c. Perlu adanya perhatian atas kemampuan guru dalam menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran, yaitu dalam menganalisis hasil penilaian berdasarkan tingkat kesukaran siswa, validitas dan reliabilitas sehingga dapat disimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis, misalnya interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian hasil belajar siswa, serta untuk perbaikan soal / perangkat penilaian.

2. Morivasi Kerja

- a. Perlu ada perhatian dari Pimpinan Sekolah dan stakeholder dalam pemberian penghargaan atau pengakuan atas prestasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tugasnya, misalnya promosi jabatan, karier, atau guru berprestasi
- b. Perlu ada perhatian terhadap pemberian tunjangan kesejahteraan guru tetap dan guru tidak tetap, khususnya yang melaksanakan kegiatan di luar jam mengajar

- c. Perlu peningkatan keterbukaan, transparan oleh semua warga sekolah (khususnya dalam pengelolaan keuangan) dan demokratis dalam organisasi sekolah serta saling menghargai di antara warga sekolah.

3. Kompetensi

- a. Perlu adanya peningkatan kegiatan diklat atau sejenisnya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam keberhasilan melaksanakan tugasnya secara profesional secara kontinu dan berkesinambungan.
- b. Perlu peningkatan supervisi dan monitoring oleh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah atau guru yang ditunjuk terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran , sehingga dapat diketahui kekurangan guru , dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahannya .
- c. Perlu peningkatan kegiatan evaluasi oleh Kepala Sekolah kepada guru dalam kegiatan pembelajaran secara berkala untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan atau kemampuan kompetensinya dalam melaksanakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, S. (2007). *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Jakarta: Visindo Media Persada.
- Baedhowi. (2009). *Tantangan Pendidikan Masa Depan dan Kiat Menjadi Guru Profesional. Makalah ini disajikan pada Seminar Nasional dan Launching Klub Guru Indonesia Wilayah Yogyakarta tanggal 14 Juni 2009*. Yogyakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Elu, W.B & Purwanto, A.J. (2010). *Inovasi dan Perubahan Organisasi: Perilaku Individu*, hal. 2.1 – 2.33. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Fathurrohman, P & Sutikno, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Edisi kesatu. Bandung: Refika Aditama.
- Irawan, P. (2009). *Materi Pokok Metodologi Penelitian Administrasi*. Cetakan keempat. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Koswara, Deni & Halimah. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif ?*. Edisi I. Bandung: Pribumi Mekar.
- Koswara, Deni & Halimah. (2008). *Seluk Beluk Profesi Guru*. Edisi I. Bandung: Pribumi Mekar.
- Kustantini, Sri. (2005). Analisis Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang. *Tesis Program Pasca Sarjana, Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Lowe, Margaretha. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Ketahananmalangan pada SMK Negeri Sanggau Kabupaten Sanggau. *Tesis Program Pasca Sarjana, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka*. Jakarta.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari (1981). *Administrasi Pendidikan*. Cetakan pertama. Jakarta: Gunung Agung.
- Prihatin, E. (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Edisi kesatu. Bandung: Refika Aditama.
- Rosalin, E. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Edisi I. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Sanjaya, B & Heryanto, A. (2011). *Panduan Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke 17. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Triatna, C. (2008). *Guru Sebagai Mentor*. Edisi I. Bandung: Citra Praya.
- Uzer Usman, M. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan keduabelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dokumen :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

HASIL UJICOBA INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI GURU (X1)

Tabel bantu perhitungan validitas dengan rumus Product Moment Person

No	Xi	Y	XiY	(Xi) ²	Y ²
1	3	25	75	9	625
2	3	22	66	9	484
3	3	26	78	9	676
4	3	23	69	9	529
5	4	24	96	16	576
6	3	27	81	9	729
7	4	28	112	16	784
8	3	25	75	9	625
9	3	23	69	9	529
10	4	27	108	16	729
11	3	24	72	9	576
12	4	26	104	16	676
13	4	23	92	16	529
14	3	24	72	9	576
15	3	25	75	9	625
16	3	26	78	9	676
17	3	23	69	9	529
18	4	27	108	16	729
19	3	26	78	9	676
20	3	24	72	9	576
21	4	28	112	16	784
22	4	24	96	16	576
23	4	27	108	16	729
24	4	26	104	16	676
25	3	25	75	9	625
26	3	24	72	9	576
27	4	28	112	16	784
28	4	27	108	16	729
29	3	20	60	9	400
30	4	25	100	16	625
	103	752	2596	361	18958

Satu contoh perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson) sebagai berikut :
butir soal no 1 :

Rumus :

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y_1) - (\sum x_1 \cdot \sum y_1)}{\sqrt{(n\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2(n\sum y_1^2) - (\sum y_1)^2}}$$

$$= \frac{30 \cdot 2596 - 103 \cdot 752}{\sqrt{((30 \cdot 361 - (103)^2) (30 \cdot 18958 - (752)^2)}}$$

$$= \frac{77880 - 77456}{\sqrt{(10830 - 10609) (568740 - 565504)}}$$

$$= \frac{424}{\sqrt{221 \cdot 3236}}$$

$$= \frac{424}{\sqrt{715156}} = \frac{424}{845,669}$$

$$= \mathbf{0,502}$$

HASIL UJICoba INSTRUMEN VARIABEL KOMPETENSI GURU (X2)

Tabel bantu perhitungan validitas dengan rumus Product Moment Pearson

No	X_i	Y	X_iY	$(X_i)^2$	Y^2
1	3	124	372	9	15376
2	4	128	512	16	16384
3	3	124	372	9	15376
4	4	122	488	16	14884
5	3	120	360	9	14400
6	3	126	378	9	15876
7	4	134	536	16	17956
8	2	117	234	4	13689
9	3	120	360	9	14400
10	4	134	536	16	17956
11	3	123	369	9	15129
12	3	123	369	9	15129
13	2	111	222	4	12321
14	2	112	224	4	12544
15	2	88	176	4	7744
16	3	120	360	9	14400
17	2	94	188	4	8836
18	3	114	342	9	12996
19	3	120	360	9	14400
20	2	102	204	4	10404
21	4	136	544	16	18496
22	3	115	345	9	13225
23	2	114	228	4	12996
24	4	134	536	16	17956
25	4	127	508	16	16129
26	3	121	363	9	14641
27	2	113	226	4	12769
28	4	128	512	16	16384
29	2	105	210	4	11025
30	2	113	226	4	12769
	88	3562	10660	276	426590

Satu contoh perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson) sebagai berikut :
butir soal no 41 :

Rumus :

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1 \cdot \sum y_1)}{\sqrt{(n \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2 (n \sum y_1^2) - (\sum y_1)^2}}$$

$$= \frac{30 \cdot 10660 - 88 \cdot 3562}{\sqrt{((30 \cdot 276 - (88)^2) (30 \cdot 426590 - (3562)^2)}}$$

$$= \frac{319800 - 313456}{\sqrt{(9280 - 7744) (12797700 - 12687844)}}$$

$$= \frac{6344}{\sqrt{536 \cdot 109856}}$$

$$= \frac{6344}{\sqrt{58882816}} = \frac{6344}{7,673,514}$$

$$= \mathbf{0,827}$$

HASIL UJICOBA INSTRUMEN VARIABEL KINERJA GURU (Y)

Tabel bantu perhitungan validitas dengan rumus Product Moment Pearson

No	Xi	Y	XiY	(Xi) ²	Y ²
1	4	33	132	16	1089
2	4	33	132	16	1089
3	3	34	102	9	1156
4	3	29	87	9	841
5	3	29	87	9	841
6	4	33	132	16	1089
7	3	35	105	9	1225
8	3	33	99	9	1089
9	3	31	93	9	961
10	4	36	144	16	1296
11	4	36	144	16	1296
12	4	35	140	16	1225
13	3	30	90	9	900
14	4	33	132	16	1089
15	3	29	87	9	841
16	3	29	87	9	841
17	3	26	78	9	676
18	3	28	84	9	784
19	3	30	90	9	900
20	3	31	93	9	961
21	4	36	144	16	1296
22	3	27	81	9	729
23	3	33	99	9	1089
24	4	34	136	16	1156
25	4	34	136	16	1156
26	3	32	96	9	1024
27	3	33	99	9	1089
28	3	31	93	9	961
29	4	30	120	16	900
30	4	35	140	16	1225
	102	958	3282	354	30814

Satu contoh perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson) sebagai berikut :
butir soal no 50 :

Rumus :

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1 \cdot \sum y_1)}{\sqrt{(n\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2 (n\sum y_1^2) - (\sum y_1)^2}}$$

$$= \frac{30 \cdot 3282 - 102 \cdot 958}{\sqrt{((30 \cdot 354 - (102)^2) (30 \cdot 30814 - (958)^2)}}$$

$$= \frac{98460 - 97716}{\sqrt{(10620 - 10404) (924420 - 917764)}}$$

$$= \frac{744}{\sqrt{216 \cdot 6656}}$$

$$= \frac{744}{\sqrt{1437696}} = \frac{744}{1199,04}$$

$$= \mathbf{0,620}$$

*

UNIVERSITAS TERBUKA

0.000

*

UNIVERSITAS TERBUKA

*

UNIVERSITAS TERBUKA

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri Sanggau
Up. Bapak / Ibu Guru di Sekolah
di –
 S a n g g a u

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir dari Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik di Universitas Terbuka UPBJJ-UT Pontianak, maka kami bermaksud untuk meneliti “ Hubungan Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat ”.

Seperti layaknya penelitian ilmiah, maka peneliti menjamin kerahasiaan identitas Bapak/ Ibu Guru. Oleh sebab itu, jawaban yang diberikan nantinya tidak akan mempengaruhi penilaian / kondite sekolah terhadap kinerja Bapak/ Ibu. Oleh sebab itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Untuk itu, kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk memberikan ijin dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dan informasi dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana di MAP – UT.

Atas bantuan dan kerjasama Kepala Sekolah beserta Bapak/ Ibu guru dalam mengisi daftar kuesioner ini sebelumnya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

L A K I R
NIM. 015743736

KUESIONER PENELITIAN UNTUK GURU

A. PETUNJUK

1. Kepada Bapak/Ibu Guru yang saya hormati, mohon angket berikut ini diisi sesuai dengan keadaan yang dialami saat ini. Angket ini disebarakan dalam rangka untuk menyelesaikan tesis yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN KOMPETENSI DENGAN KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU PROPINSI KALIMANTAN BARAT.
2. Mohon kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pernyataan sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Apapun jawaban Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kerja pribadi dan sekolah, karena angket ini hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah semata.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis Kelamin :
2. Pangkat / Golongan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Asal Sekolah :
5. Jabatan :
6. Masa Kerja :

C. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya mengisi angket ini, semoga dapat dijadikan amal kebaikan bagi Bapak/Ibu.

No.	INDIKATOR/ PERNYATAAN
<p>A. MOTIVASI</p>	
1	<p>Saya mencari peluang yang dapat meningkatkan kinerja / prestasi pada diri saya. a. kuat b. cukup c. kurang d. lemah</p>
2	<p>Saya berusaha kerja keras untuk meningkatkan kompetensi diri dan menjadi guru yang profesional a. kuat b. cukup c. kurang d. lemah</p>
3	<p>Saya melaksanakan tugas yang dibebankan kepada saya dengan sungguh-sungguh a. bertanggungjawab c. kurang bertanggungjawab b. cukup bertanggungjawab d. tidak bertanggungjawab</p>
4	<p>Bidang tugas yang menjadi tanggungjawab saya, sudah sesuai dengan keinginan dan minat a. sesuai b. cukup sesuai c. kurang sesuai d. tidak sesuai</p>
5	<p>Pemberian penghargaan atau perhatian oleh Kepala Sekolah kepada guru terhadap pelaksanaan tugas dapat diselesaikan a. baik b. cukup baik c. kurang baik d. tidak baik</p>
6	<p>Pemberian tunjangan kesejahteraan yang diterima sesuai dengan kerja/tugas saya a. baik b. cukup baik c. kurang baik d. tidak baik</p>
<p>B. KOMPETENSI GURU</p>	
<p>I. Rencana Pembelajaran</p>	
7	<p>Saya merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip keterbukaan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah</p>
8	<p>Saya menentukan materi/bahan belajar sesuai kompetensi yang telah ditentukan. a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah</p>
9	<p>Saya mengorganisasikan materi pelajaran berdasarkan urutan dan langkah-langkah proses pembelajaran. a. sesuai b. cukup sesuai c. kurang sesuai d. tidak sesuai</p>

10	Saya menetapkan metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11	Saya merancang prosedur pembelajaran yang tertuang dalam RPP a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12	Saya menentukan media pembelajaran/alat praktik yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran a. sesuai b. cukup sesuai c. kurang sesuai d. tidak sesuai
13	Saya menentukan sumber/bahan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14	Saya mencantumkan tehnik penilaian / bentuk dan jenis evaluasi yang mengacu pada tujuan pembelajaran a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
II. Melaksanakan Pembelajaran	
15	Dalam membuka pelajaran menggunakan metode/teknik yang menarik partisipasi siswa a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
16	Dalam menjelaskan materi pelajaran dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan RPP a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17	Saya menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan a. mampu b. cukup mampu c. kurang mampu d. tidak mampu
18	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan a. mampu b. cukup mampu c. kurang mampu d. tidak mampu
19	Saya menggunakan sumber belajar yang telah dipilih sesuai dengan RPP a. sesuai b. cukup sesuai c. kurang sesuai d. tidak sesuai
20	Saya menyimpulkan pelajaran dengan jelas yang mencakup seluruh materi, dan dibuat bersama-sama dengan siswa a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
21	Saya menggunakan waktu secara efektif dan efisien sesuai dengan RPP a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

III. Menilai Prestasi Belajar / Hasil Pembelajaran	
22	Saya menyusun soal perangkat penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
23	Saya melakukan penilaian yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
24	Saya memeriksa hasil ulangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
25	Saya melakukan penilaian prestasi belajar siswa sesuai criteria penilaian yang telah ditentukan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
26	Saya melakukan pengolahan hasil penilaian untuk kepentingan pengajaran a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
27	Saya melakukan analisis hasil penilaian untuk mendiagnose kesulitan belajar siswa a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
28	Saya menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (penguasaan siswa, interpretasi hasil penilaian, materi sulit, dsb) a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
29	Saya menyusun laporan hasil penilaian a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
30	Saya memperbaiki soal / perangkat penilaian sesuai dengan kaidah penulisan butir soal a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
IV. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik	
31	Saya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pencapaian kompetensi dasar secara perorangan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
32	Saya membuat program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
33	Saya melaksanakan pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan pengajaran pengayaan kepada siswa yang berprestasi dalam ulangan a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

34	Saya mengevaluasi apakah hasil pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan sudah berjalan sesuai dengan programnya a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
C. KINERJA GURU	
35	Sebelum mengajar saya membuat rencana pengajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
36	Saya menggunakan cara-cara berkomunikasi antar pribadi dengan siswa a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
37	Saya memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan respon terhadap siswa a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
38	Saya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
39	Saya berusaha mengenal dan menyesuaikan dengan kemampuan anak didik a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
40	Saya melaksanakan dan mengelola pembelajaran di kelas sesuai dengan prinsip-prinsip strategi dan tahapan KBM a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
41	Saya meningkatkan profesionalisme sebagai guru dalam pembelajaran a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
42	Saya menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran untuk kepentingan pengajaran. a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Kepada

Yth. Ibu Dra. Susanti, M.Si

Ketua Bidang ISIP

Program Magister Administrasi Publik

Universitas Terbuka

Dengan hormat,

Bersama ini kami kirimkan Artikel Jurnal Program Pascasarjana Universitas Terbuka dari Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat”, sebagai persyaratan yudisium bagi lulusan program magister.

Selanjutnya kami mohon bantuan dan bimbingannya dalam menyelesaikan studi.

Atas perhatian, bantuan dan bimbingannya, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

L a k i r

NIM. 015743736

Kepada

Yth. Ibu Florentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si

Ketua Bidang ISIP

Program Magister Administrasi Publik

Universitas Terbuka

Dengan hormat,

Bersama ini kami kirimkan Perbaikan dari Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat”, sebagai persyaratan yudisium bagi lulusan program magister.

Selanjutnya kami mohon bantuan dan bimbingannya dalam menyelesaikan studi.

Atas perhatian, bantuan dan bimbingannya, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

L a k i r

NIM. 015743736

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

HASIL KUESIONER

SMP NEGERI DI KECAMATAN KAPUAS

No	X ₁	X ₂	Y	x ₁	x ₂	y	(x ₁) ²	(x ₂) ²	y ²	x ₁ · x ₂	x ₁ ·Y	x ₂ ·Y
1	24	102	30	2.22	3.44	0.92	4.93	11.83	0.85	7.64	2.04	3.16
2	22	105	32	0.22	6.44	2.92	0.05	41.47	8.53	1.42	0.64	18.80
3	23	108	32	1.22	9.44	2.92	1.49	89.11	8.53	11.52	3.56	27.56
4	22	103	30	0.22	4.44	0.92	0.05	19.71	0.85	0.98	0.20	4.08
5	23	100	30	1.22	1.44	0.92	1.49	2.07	0.85	1.76	1.12	1.32
6	22	106	29	0.22	7.44	-0.08	0.05	55.35	0.01	1.64	-0.02	-0.60
7	21	96	26	-0.78	-2.56	-3.08	0.61	6.55	9.49	2.00	2.40	7.88
8	21	100	28	-0.78	1.44	-1.08	0.61	2.07	1.17	-1.12	0.84	-1.56
9	21	100	27	-0.78	1.44	-2.08	0.61	2.07	4.33	-1.12	1.62	-3.00
10	22	96	26	0.22	-2.56	-3.08	0.05	6.55	9.49	-0.56	-0.68	7.88
11	21	96	27	-0.78	-2.56	-2.08	0.61	6.55	4.33	2.00	1.62	5.32
12	23	96	32	1.22	-2.56	2.92	1.49	6.55	8.53	-3.12	3.56	-7.48
13	22	109	31	0.22	10.44	1.92	0.05	108.99	3.69	2.30	0.42	20.04
14	21	107	29	-0.78	8.44	-0.08	0.61	71.23	0.01	-6.58	0.06	-0.68
15	24	104	30	2.22	5.44	0.92	4.93	29.59	0.85	12.08	2.04	5.00
16	23	99	30	1.22	0.44	0.92	1.49	0.19	0.85	0.54	1.12	0.40
17	24	102	30	2.22	3.44	0.92	4.93	11.83	0.85	7.64	2.04	3.16
18	21	92	30	-0.78	-6.56	0.92	0.61	43.03	0.85	5.12	-0.72	-6.04
19	22	88	28	0.22	-10.56	-1.08	0.05	111.51	1.17	-2.32	-0.24	11.40
20	21	94	29	-0.78	-4.56	-0.08	0.61	20.79	0.01	3.56	0.06	0.36
21	22	88	26	0.22	-10.56	-3.08	0.05	111.51	9.49	-2.32	-0.68	32.52
22	20	94	28	-1.78	-4.56	-1.08	3.17	20.79	1.17	8.12	1.92	4.92
23	20	90	21	-1.78	-8.56	-8.08	3.17	73.27	65.29	15.24	14.38	69.16
24	21	87	27	-0.78	-11.56	-2.08	0.61	133.63	4.33	9.02	1.62	24.04
25	23	106	31	1.22	7.44	1.92	1.49	55.35	3.69	9.08	2.34	14.28
26	24	106	31	2.22	7.44	1.92	4.93	55.35	3.69	16.52	4.26	14.28
27	22	100	32	0.22	1.44	2.92	0.05	2.07	8.53	0.32	0.64	4.20
28	24	100	32	2.22	1.44	2.92	4.93	2.07	8.53	3.20	6.48	4.20
29	22	99	25	0.22	0.44	-4.08	0.05	0.19	16.65	0.10	-0.90	-1.80
30	18	83	23	-3.78	-15.56	-6.08	14.29	242.11	36.97	58.82	22.98	94.60
31	22	106	32	0.22	7.44	2.92	0.05	55.35	8.53	1.64	0.64	21.72
32	18	96	24	-3.78	2.56	-5.08	14.29	6.55	25.81	9.68	19.20	13.00
33	21	87	29	-0.78	-11.56	-0.08	0.61	133.63	0.01	9.02	0.06	0.92
34	20	107	32	-1.78	8.44	2.92	3.17	71.23	8.53	-15.02	-5.20	24.64
35	22	98	27	0.22	-0.56	-2.08	0.05	0.31	4.33	-0.12	-0.46	1.16
36	21	96	29	-0.78	-2.56	-0.08	0.61	6.55	0.01	2.00	0.06	0.20
37	24	95	31	2.22	-3.56	1.92	4.93	12.67	3.69	-7.90	4.26	-6.84
38	21	96	28	-0.78	-2.56	-1.08	0.61	6.55	1.17	2.00	0.84	2.76
39	20	96	28	-1.78	-2.56	-1.08	3.17	6.55	1.17	4.56	1.92	2.76
40	23	99	32	1.22	0.44	2.92	1.49	0.19	8.53	0.54	3.56	1.28
41	22	99	29	0.22	0.44	-0.08	0.05	0.19	0.01	0.10	-0.02	-0.04
42	23	104	32	1.22	5.44	2.92	1.49	29.59	8.53	6.64	3.56	15.88
43	22	106	32	0.22	7.44	2.92	0.05	55.35	8.53	1.64	0.64	21.72
44	22	96	28	0.22	-2.56	-1.08	0.05	6.55	1.17	-0.56	-0.24	2.76
45	23	107	31	1.22	8.44	1.92	1.49	71.23	3.69	10.30	2.34	16.20
46	24	106	32	2.22	7.44	2.92	4.93	55.35	8.53	16.52	6.48	21.72
47	18	84	27	-3.78	-14.56	-2.08	14.29	211.99	4.33	55.04	7.86	30.28
48	18	87	29	-3.78	-11.56	-0.08	14.29	133.63	0.01	43.70	0.30	0.92
49	23	106	30	1.22	7.44	0.92	1.49	55.35	0.85	9.08	1.12	6.84
50	23	101	30	1.22	2.44	0.92	1.49	5.95	0.85	2.98	1.12	2.24
Jumlah	1089	4928	1454				126.58	2268.32	321.68	315.16	122.88	537.76
Rata-rat	21.78	98.56	29.08	Jumlah								